

**PENANGANAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN OLEH LEMBAGA SWADAYA  
MASYARAKAT GRIYA BACA KOTA MALANG TAHUN 2015-2018**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 (S1) Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
dengan Minat Utama Reformasi Pemerintahan

**Oleh:**

**OKTAVIANY PUTRI NUGRAHANTI**

**NIM. 115120607111031**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENANGANAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN OLEH**  
**LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT GRIYA BACA KOTA MALANG**  
**TAHUN 2015-2018**

(Studi Griya Baca Kota Malang)

**SKRIPSI**

Disusun oleh:

**Oktaviany Putri Nugrahanti**  
**NIM: 115120607111031**

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Sarjana Ilmu  
Pemerintahan pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

Ketua Majelis:

Sekretaris Majelis Penguji:

  
**Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si**  
**NIK. 2016077910241001**

  
**Ruth Agnesia Sembiring S.Sos., M.A**  
**NIK. 2016078805142001**

Anggota Majelis Penguji I:

Anggota Majelis Penguji II:

  
**Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si**  
**NIK. 2012096704091002**

  
**Laode Maehdani Afala., M.A**  
**NIK. 2016078703181001**

Malang, Juli 2018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.**  
**NIP. 196908141994021001**



## IDENTITAS

### 1. Ketua Majelis Penguji

Nama : Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si

NIP : 2012096704091002

Email : [alifmaskan@gmail.com](mailto:alifmaskan@gmail.com)

### 2. Sekretaris Majelis Penguji

Nama : Laode Machdani Afala, S.IP., MA

NIP : 2016078703181001

Email : -

### 3. Anggota Majelis I

Nama : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si

NIP : 2016077910241001

Email : [em.lukman79@ub.ac.id](mailto:em.lukman79@ub.ac.id)

### 4. Anggota Majelis Penguji II

Nama : Ruth Agnesia Sembiring S. Sos., M.Si

NIP : 2016078805142001

Email : [ruth.sembiring@ub.ac.id](mailto:ruth.sembiring@ub.ac.id)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia  
Telp. : +62341 575755; Fax : +62-341-570038  
Website: [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id) Email: [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **783** /UN10.F11.15/PP/2018

Lampiran : 1 halaman

Perihal : Hasil *Scanning* Plagiasi

Berdasarkan hasil *scanning* terhadap karya ilmiah mahasiswa:

Nama : Oktaviany Putri N

NIM: : 115120607111031

Jurusan/Prodi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Penanganan Hak Pendidikan Anak Jalanan Oleh Lembaga Mitra Dinas Sosial /LSM Griya Baca Kota Malang Tahun 2018

Kami selaku tim deteksi plagiasi menyatakan bahwa karya tersebut mempunyai tingkat plagiasi sebesar:

No.	Data Base	Hasil
1	Online	9%
2	Perpustakaan FISIP UB	6%
Rerata		7,5%

sehingga dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan Ujian Skripsi pada Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 JUL 2018

Ketua Lab. Komputer FISIP-UB

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.  
NIK. 201201860915 1 001



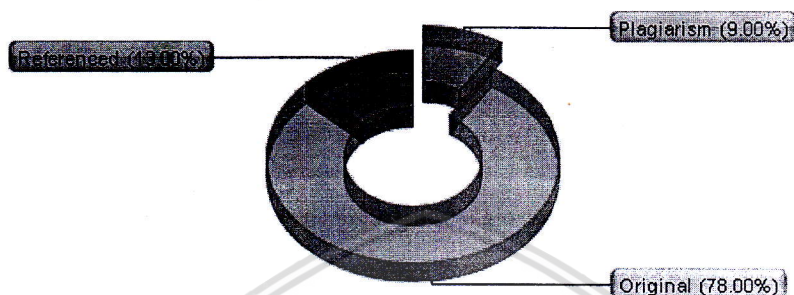
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 7/19/2018 2:49:49 PM

"oktaviany putri 115120607111031.docx"

Licensed to: Fitria Oktarina

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 3	wrds: 231	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id/9090/2/1HK10225.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/9090/2/1HK10225.pdf</a>
% 2	wrds: 188	<a href="http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25938">http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25938</a>
% 2	wrds: 211	<a href="http://docplayer.info/46051222-Bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang.html">http://docplayer.info/46051222-Bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang.html</a>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

174 - Ok / 39 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



GoogleBooks Detected!

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: 0.11% <http://docplayer.info/46051222-Bab-...> + 7 more resources!

id: 1



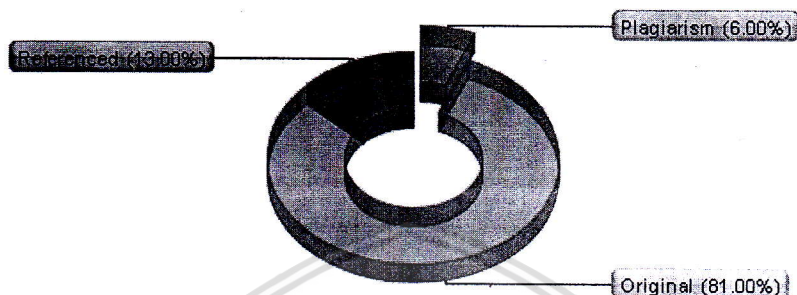
# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 7/19/2018 2:55:19 PM

## "oktaviany putri 115120607111031.docx"

Licensed to: Fitria Oktarina

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 4	wrds: 304	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120607111009 ABDURRAHIM N S.pdf
% 2	wrds: 144	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\105120607111003 LELY NARYANI N.pdf
% 1	wrds: 81	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120601111031 BAYU IRAWAN S.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

25 - Ok / 7 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: **0.11%** D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120... + 17 more resources!

d: 1





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia  
Telp. : +62341 575755; Fax : +62-341-570038  
Website: [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id) Email: [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **797** /UN10.F11.15/PP/2018

Lampiran : 1 halaman

Perihal : Hasil *Scanning* Plagiasi

Berdasarkan hasil *scanning* terhadap karya ilmiah mahasiswa:

Nama : Oktaviany Putri N

NIM: : 115120607111031

Jurusan/Prodi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Penanganan Hak Pendidikan Anak Jalanan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca Kota Malang Tahun 2015-2018

Kami selaku tim deteksi plagiasi menyatakan bahwa karya tersebut mempunyai tingkat plagiasi sebesar:

No.	Data Base	Hasil
1	Online	9%
2	Perpustakaan FISIP UB	6%
Rerata		7,5%

sehingga dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan Ujian Skripsi pada Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 0 JUL 2018

Ketua Lab. Komputer FISIP-UB

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.  
NIK. 201201860915 1 001

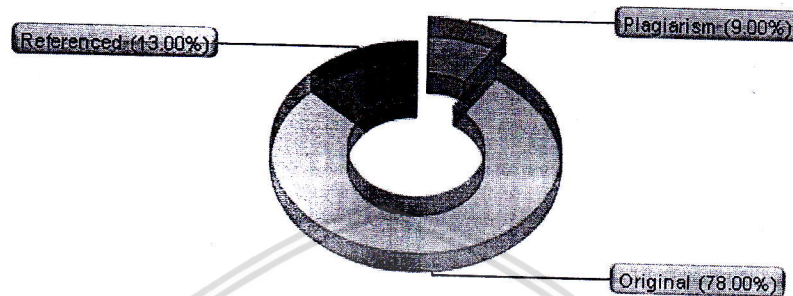
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 7/20/2018 3:38:03 PM

"oktaviany putri 115120607111031.docx"

Licensed to: Fitria Oktarina

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 3	wrds: 300	<a href="https://www.yumpu.com/id/document/view/51639157/bab-i-pendahuluan-11-latar-belakang-masala...">https://www.yumpu.com/id/document/view/51639157/bab-i-pendahuluan-11-latar-belakang-masala...</a>
% 3	wrds: 256	<a href="https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/ktsp_smk.pdf">https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/ktsp_smk.pdf</a>
% 2	wrds: 188	<a href="http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25938">http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25938</a>





[Show other Sources:]

Processed resources details:

213 - Ok / 48 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<b>Wikipedia:</b>  [not detected]	<b>Google Books:</b>  GoogleBooks Detected!	<b>Ghostwriting services:</b>  [not detected]	<b>Anti-cheating:</b>  [not detected]
--	--	---	--

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: 0.11% <https://www.yumpu.com/id/document/v...> + 7 more resources!

id: 1



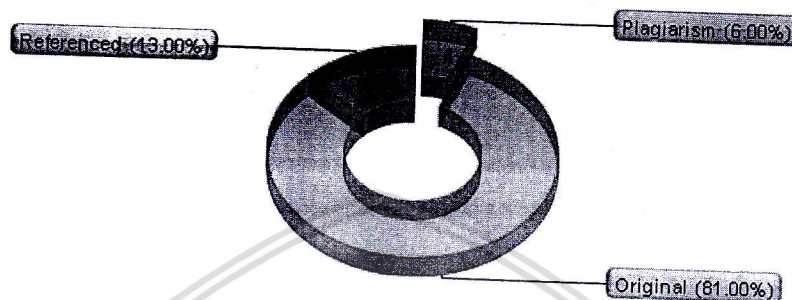
# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 7/20/2018 3:41:56 PM

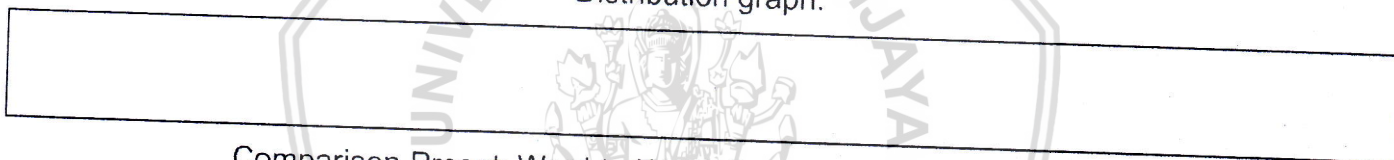
"oktaviany putri 115120607111031.docx"

Licensed to: Fitria Oktarina

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 4	wrds: 304	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120607111009 ABDURRAHIM N S.pdf
% 2	wrds: 144	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\105120607111003 LELY NARYANI N.pdf
% 1	wrds: 81	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120607111031 BAYU IRAWAN S.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

25 - Ok / 7 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: 0.11% D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\135120... + 18 more resources!

id: 1

## CURRICULUM VITAE

### PEMOHON

#### Identitas Diri

Nama Lengkap : Oktaviany Putri Nugrahanti  
 Nama Panggilan : Vany  
 Alamat : Jalan Danau Bratan Timur X/K-26  
 Alamat di Malang : Jalan Danau Bratan Timur X/K-26 Kedungkandang-Malang  
 Telepon/HP : 081336729363  
 Email : Putrioktaviany@yahoo.co.id

#### Informasi Pribadi

Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Lahir : Malang  
 Tanggal Lahir : 10 Oktober 1992  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Kristen  
 Status : Belum menikah

#### Pendidikan Formal

No	Tahun	Pendidikan
1.	2011-Sekarang	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang
2.	2008-2011	SMA Negeri 6 Malang
3.	2006-2008	SMPK Frateran Celaket 21 Malang
4.	1999 – 2006	SDN Kasatrian 6 Malang

#### Kemampuan

No	Jenis	Kemampuan yang dikuasai
1.	Language	Indonesia dan Inggris (lisan dan tulis)
2.	Computer	Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point,



No	Tahun	Jenis organisasi dan pekerjaan
1.	2012-2013	- Basket Ilmu Sosial dan Politik



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orangtua peneliti yang sejauh ini telah memberikan semangat kepada peneliti secara terus-menerus tanpa henti untuk memberikan semangat, dukungan, bimbingan, serta doanya semata-mata ditujukan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti dalam masa perkuliahan. Orang tua peneliti yakni Ayahanda Gamal Nugraha Bharata dan Ibunda Erni Kusmiyati. Tidak lupa untuk saudara peneliti yaitu Adik peneliti Anastasya Mega C.D.F. Semua jasa dan pengorbanan keluarga peneliti, maka ucapan terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada keluarga. Meskipun mungkin persembahan ini tidak mampu membalas semua apa yang keluarga berikan kepada peneliti.

Malang, Juni 2018

-Oktaviany Putri Nugrahanti-

Acc

## PENANGANAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN OLEH LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT GRIYA BACA KOTA MALANG TAHUN 2015-2018

**Oktaviany Putri Nugrahanti, Muhammad Lukman Hakim, Ruth Agnesia Sembiring**  
(Mahasiswa dan Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya)

### Abstrak

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari, seperti pedagang asongan, pengemis, pengamen. Tetapi ditinjau dari sisi lain, permasalahan ini sebenarnya merupakan tugas utama pemerintah untuk segera mewujudkan "kemerdekaan" pendidikan terutama bagi anak-anak bangsa, sebagaimana ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 9 Ayat (1) menyatakan "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya." Masih banyaknya anak yang belum mendapatkan hak dalam pendidikan sehingga banyak juga anak-anak yang masih tinggal di jalanan. Tetapi ada juga faktor pendukung yang bekerja sama dengan pemerintah dan LSM di Kota Malang, yaitu Griya Baca Malang, Griya Baca" merupakan salah satu tempat untuk pembinaan anak jalanan dan merupakan organisasi nonprofit. Fungsi dan tujuan rumah singhah "Griya Baca" ini adalah untuk mendampingi dan mengarahkan anak-anak jalanan agar menemukan jati diri serta memfasilitasi proses untuk meraih cita-citanya. Fungsi lain yang menjadi misi kelembagaan adalah untuk menurunkan laju pertumbuhan anak-anak jalanan di Kota Malang.

**Kata kunci:** *Anak Jalanan, Griya Baca Kota Malang, Hak Pendidikan*

### Abstract

Street children are children aged 5-18 who are vulnerable to work on the streets, children working on the streets, and live on the streets, such as hawkers, beggars, buskers. But on the other hand, this issue is actually the main task of the government to immediately realize the "independence" of education especially for, as the provisions of the Law of the Republic of Indonesia Number 23 Year 2002 on Child Protection, Article 9 Paragraph (1) states "Every child is entitled to education and teaching in the context of his personal development and his level of intelligence according to his interests and talents. "There are still many children who have not gained the right in education so many children still live on the streets. But there are also supporting factors that work together with the government and NGOs in Malang, namely Griya Baca Malang, Griya Baca. The function and purpose of singhah house "Griya Baca" is to assist and direct the street children to find identity and facilitate the process to achieve his goals. Another function that becomes an institutional mission is to reduce the growth rate of street children in Malang.

**Keywords:** *Street Children, Griya Baca Malang, Right of Education*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat karunia dan penyertaan -Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat disusun oleh penulis. Penelitian dengan judul **“PENANGANAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN OLEH LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT GRIYA BACA KOTA MALANG TAHUN 2015-2018”** ini disusun untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu, di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran, motivasi dan dukungannya. Oleh karena itu penulis dengan setulus hati ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing skripsi peneliti yaitu Bapak Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si dan Ibu Ruth Agnesia Sembiring S.Sos., M.A yang telah memberikan motivasi dan membimbing peneliti dalam penyusunan karya ilmiah skripsi ini.
2. Seluruh dosen yang ada di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
3. Kepala Dinas Sosial Kota Malang dan seluruh pegawai yang bekerja di Dinas Sosial Kota Malang karena telah membantu peneliti dalam



mengelola data-data yang dibutuhkan peneliti untuk menyusun skripsi ini.

4. Pengurus Griya Baca Kota Malang Ibu Tri dan anak-anak Griya Baca.
5. Teman-teman Program Studi Ilmu Pemerintahan khususnya angkatan 2011 semua yang telah membantu penyusunan skripsi ini dan memberikan semangat khususnya untuk sahabat penulis Septiana Tri Rahayu, Nareshwara Indra, Shella Febrina, dan Afianda Prawita Sari.
6. Sahabat-sahabat penulis yang sudah selalu memberi semangat penulis Oriza Farda, Pramudya Eka Putri, Sakinah, Anita, Verra, Catherina, dan Benedicta.
7. Seseorang yang sangat memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi Borni Talumingan.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa hasil karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti terbuka untuk menerima masukan kritik dan saran dari semua pihak.

Malang, Juni 2018

Peneliti,

Oktaviany Putri Nugrahanti

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR ISTILAH .....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Akademis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIK .....</b>	 <b>13</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kerangka Teoritis .....	17
2.2.1 Teori HAM .....	17
2.2.2 Definisi Anak.....	20
2.2.3 Pengertian Anak Jalanan .....	21
2.2.4 Faktor Munculnya Anak Jalanan.....	23
2.2.5 Definisi Pendidikan .....	24
2.2.6 Tinjauan Umum Hak Atas Pendidikan.....	25
2.2.7 Hak Pendidikan Dalam Hak Asasi Manusia .....	26

2.3 Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis Data .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Wawancara dengan Griya Baca dan Dinsos.....	34
3.5.2 Observasi Anak Jalanan .....	36
3.5.3 Studi Dokumentasi .....	37
3.5.4 Studi Pustaka .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Malang.....	39
4.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Malang.....	40
4.3 Gambaran Umum Griya Baca Kota Malang.....	50
4.3.1 Sejarah Anak Jalanan Griya Baca .....	50
4.3.2 Upaya Untuk Mengatasi Anjal .....	58
4.3.3 Visi dan Misi LPAN Griya Baca.....	60
4.3.4 Fungsi dan Tujuan LPAN Griya Baca.....	61
4.3.5 Nama dan Motto LPAN Griya Baca .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
5.1 Pemilik Hak .....	63
5.2 Ruang Lingkup Penerapan Hak .....	67
5.3 Pihak yang Bersedia Dalam Penerapan Hak.....	69
5.4 Sumber Dana Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca .....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
6.1 Kesimpulan .....	73
6.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABLE**

Tabel 1.1 Jumlah anak-anak Griya Baca .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Data Informan Wawancara .....	36
Tabel 4.1 Jumlah Anak Jalanan di razia oleh Dinsos 2017 .....	49
Tabel 4.2 Wawancara Anak Jalanan Griya Baca.....	54





## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Wawancara.....	56
4.2 Gambar Wawancara.....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan seluruh rakyatnya. Terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah salah satu cita-cita yang telah digagaskan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) sebagaimana diungkapkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali, berhak untuk mendapatkan hidup yang layak. Begitu besarnya perhatian para perumus UUD 1945 terhadap ketimpangan ekonomi, sampai-sampai terdapat ayat yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.” Klausul tersebut berada pada pasal 34 ayat (1) UUD 1945. Masyarakat fakir, miskin, dan anak-anak terlantar dianggap sebagai kondisi ekstrim keterbelakangan kondisi perekonomian seseorang sehingga negara harus memberikan perhatian khusus.

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yaitu seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan pengertian anak menurut pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), anak adalah setiap manusia yang

berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih didalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. Pada prinsipnya perbedaan tersebut mempunyai implikasi yang sama yaitu memberikan perlindungan kepada anak.

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia, yang pendidikan itu sendiri bisa menjadikan seseorang itu mempunyai pengetahuan yang cukup, sikap yang baik, pendidikan dalam hal ini yaitu merupakan upaya untuk mendewasakan manusia. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran dalam suatu pendidikan sana belajar, sebuah pendidikan bukan hanya alat pembekalan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai lembaga untuk memberi keterampilan atau bekal untuk hidup kelak di masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagai hak yang tertinggi, peraturan mengenai hak atas pendidikan diatur dalam Alenia keempat Pembukaan dan pasal 31 UUD 1945. Dalam pembukaan Alenia UUD 1945 ditegaskan bahwa tujuan negara Indonesia adalah “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Berdasarkan hal tersebut, ditegaskan bahwa salah satu tujuan dari pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara baru akan tercapai melalui pemberian suatu pendidikan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap warga negara. Peraturan hak atas pendidikan diatur dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang

---

<sup>1</sup>Sulistiyorini,2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,Yogyakarta: TERAS, hlm.2

berbunyi “setiap orang berhak atas pendidikan.” Pasal ini bermakna negara berkewajiban memenuhi hak atas pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali tanpa membedakan suku, ras, agama, atau bahkan anak jalanan juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berhak untuk mengembangkan diri sebebas-bebasnya. Berbagai jenis pendidikan yang ada cenderung adalah formal, yang menggunakan seragam dengan jam belajar serta kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan formal sangat mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat perekonomian menengah kebawah.

Sistem pendidikan ini sangat sulit diterima oleh anak jalanan yang harus bekerja guna membantu perekonomian keluarganya. Dalam hal ini negara melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa guna memenuhi hak-hak warga negara akan suatu pendidikan khususnya Anak Jalanan, dapat dilaksanakan melalui sistem pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan



dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Suyanto, “anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marjinal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.”<sup>3</sup> Pada berbagai sudut kota sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, sekadar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.<sup>4</sup>

Anak jalanan merupakan bagian dari penerus bangsa, mereka semua harus mendapat pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara agar Indonesia terbebas dari kemiskinan. Tetapi masih banyak anak Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan. Kemiskinan, kurangnya tanggung jawab orang tua dan kemalasan menjadi salah satu faktor penyebab seorang anak tidak mendapat pendidikan. Tidak mendapatkan pendidikan memutuskan mereka untuk turunan mencari nafkah di jalan, anak-anak inilah yang bisa kita sebut anak jalanan. Selain itu masih banyak anak jalanan yang tidak terurus oleh pemerintah menjadi penyebab kurangnya pendidikan anak di Indonesia.

Anak-anak jalanan tersebut seharusnya memperoleh pendidikan, namun karena tuntutan

---

<sup>2</sup>Budi Ar, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 51

<sup>3</sup>Suyanto, Ph.D. 2010. “*Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*.” Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. hlm 185

<sup>4</sup><http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/viewFile/3391/2377>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 17.35 WIB

ekonomi keluarganya, mereka terpaksa turun ke jalan dan menjadi tulang punggung keluarganya. Orang tua yang tidak bertanggung jawab dan kebiasaan anak jalanan yang menerima uang dari hasil ngamen membuat mereka lebih mementingkan sesuap nasi dibanding pendidikan.

Anak-anak jalanan yang merupakan bagian penerus bangsa ini justru mereka terlantarkan. Dalam Undang-Undang (UUD) 1945 pasal 34 telah dijelaskan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” dan pasal 31 ayat (1) ditegaskan kembali bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Namun pasal tersebut hanya dituliskan di UUD saja tidak diterapkan, bahkan masih banyak anak jalanan yang terlantar dan tidak mendapatkan pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**JUMLAH ANAK-ANAK BINAAN GRIYA BACA KOTA MALANG**

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	USIA
1	IFADATUL QUBRO	PEREMPUAN	MALANG, 30-06-2006	12 TAHUN
2	M. ARIS R	LAKI-LAKI	MALANG, 03-01-2007	11 TAHUN
3	ZAKA	LAKI-LAKI	MALANG, 12-01-2006	12 TAHUN
4	RIYAN	LAKI-LAKI	MALANG, 18-02-2005	13 TAHUN
5	VONI SETYA N	PEREMPUAN	MALANG, 10-06-2002	16 TAHUN
6	ANGGA A	LAKI-LAKI	MALANG, 19-11-2005	12 TAHUN
7	A MAULID A	LAKI-LAKI	MALANG, 01-05-2004	14 TAHUN
8	ADI BIMO	LAKI-LAKI	MALANG, 11-03-2003	15 TAHUN
9	ZAKIA ARNIFA	PEREMPUAN	MALANG, 16-01-2003	15 TAHUN
10	FAIZAL	LAKI-LAKI	MALANG, 10-01-2003	15 TAHUN
11	ANISA HERTA N	PEREMPUAN	MALANG, 01-08-	12

			2005	TAHUN
12	REINALDI IRAWAN	LAKI-LAKI	MALANG, 05-09- 2003	15 TAHUN
13	SASKIA PUTRI R	PEREMPUAN	MALANG, 27-02- 2007	11 TAHUN
14	MAIMUNAH	PEREMPUAN	MALANG, 16-08- 2003	15 TAHUN
15	RISKA AMALIA	PEREMPUAN	MALANG, 22-09- 2005	12 TAHUN
16	MUH ROSID	LAKI-LAKI	MALANG, 20-08- 2006	11 TAHUN
17	NURLELA	PEREMPUAN	MALANG, 07-10- 2003	15 TAHUN
18	LILIS MUSAROFA	PEREMPUAN	MALANG, 09-09- 1999	19 TAHUN
19	SITI KHOLILA	PEREMPUAN	MALANG, 26-10- 1999	19 TAHUN
20	SITI BUNANTI	PEREMPUAN	MALANG, 22-04- 1999	19 TAHUN
21	MUZACKY	LAKI-LAKI	MALANG, 04-07- 1999	19 TAHUN
22	LINDA A	PEREMPUAN	MALANG, 26-02- 2000	18 TAHUN
23	M WAHYU P	LAKI-LAKI	MALANG, 28-05- 2001	17 TAHUN
24	INDAH PUSPITA	PEREMPUAN	MALANG, 27-06- 2004	14 TAHUN
25	MILA PUTRI P	PEREMPUAN	MALANG, 29-10- 2000	18 TAHUN
26	MUQSON	LAKI-LAKI	MALANG, 07-09- 1999	19 TAHUN
27	RIRIN NOVITA S	PEREMPUAN	MALANG, 25-07- 2010	8 TAHUN
28	ERWIN ARMAMEDA	LAKI-LAKI	MALANG, 06-12- 2000	18 TAHUN
29	ERLITA TIARA	PEREMPUAN	MALANG, 04-05- 2001	17 TAHUN
30	M MUSA	LAKI-LAKI	MALANG, 04-12- 2003	15 TAHUN
31	MARIANTO	LAKI-LAKI	BANJARMASIN. 02-09-2000	18 TAHUN
32	M FADKHUL	LAKI-LAKI	MALANG, 03-10- 2001	17 TAHUN
33	ALISYA	PEREMPUAN	MALANG, 23-07- 2005	12 TAHUN
34	RISKA	PEREMPUAN	MALANG, 09-09-	19

			1999	TAHUN
35	SEMMY	LAKI-LAKI	MALANG, 11-05-2003	15 TAHUN
36	SALSABILAH	PEREMPUAN	MALANG, 11-09-2007	11 TAHUN
37	CHUSNUL CHOTIMAH	PEREMPUAN	MALANG, 01-03-2001	17 TAHUN
38	ALFIA RISKI RAHMADNI	PEREMPUAN	MALANG, 28-10-2003	15 TAHUN
39	TIMAN SYAHRUL	LAKI-LAKI	MALANG, 21-09-2002	16 TAHUN
40	NURIL SA'ADAH	PEREMPUAN	MALANG, 07-07-2008	10 TAHUN
41	ABDUL QODIR	LAKI-LAKI	MALANG, 01-01-2008	10 TAHUN
42	MUHAMMAD FAHRUL	LAKI-LAKI	MALANG, 02-08-2008	10 TAHUN
43	LUTFIATUL JANNAH	PEREMPUAN	MALANG, 02-08-2008	10 TAHUN
44	TRI AYU A	PEREMPUAN	MADURA, 10-10-2002	16 TAHUN
45	FITRIA INDIRA LUTHFI	LAKI-LAKI	MALANG, 19-12-2001	17 TAHUN
46	JESISCHA AULIA	PEREMPUAN	MALANG, 01-01-2008	10 TAHUN
47	ZAFIRA SYAMSIAR	PEREMPUAN	MALANG, 22-07-2006	12 TAHUN
48	M ARAFLI YUSRIL A	LAKI-LAKI	MALANG, 10-10-2003	15 TAHUN
49	AYU AGUSTIN	PEREMPUAN	MALANG, 10-08-1999	19 TAHUN
50	NABILLA	PEREMPUAN	MALANG, 08-03-2000	18 TAHUN
51	SITI FATIMAH	PEREMPUAN	MALANG, 20-10-2000	18 TAHUN
52	ANGGITA DESCA M	PEREMPUAN	MALANG, 04-12-1999	19 TAHUN
53	NITA MULYONO	PEREMPUAN	MALANG, 19-05-2007	11 TAHUN
54	MUHAMMAD RACHMAN	LAKI-LAKI	MALANG, 17-05-2007	11 TAHUN
55	FAHMI PUTRA RAMADHAN	LAKI-LAKI	MALANG, 26-08-2009	9 TAHUN
56	AHMAD HIBATULLAH HIBRIZI	LAKI-LAKI	MALANG, 22-03-2010	8 TAHUN



57	SLAMET DONI PRASETYO	LAKI-LAKI	MALANG, 24-12- 2008	10 TAHUN
58	MUHAMMAD ZEIN ABDILLAH	LAKI-LAKI	MALANG, 08-10- 2007	11 TAHUN
59	MUHAMMAD AKMAL MAULANA	LAKI-LAKI	MALANG, 21-06- 2009	9 TAHUN
60	ACHMAD ADITYA	LAKI-LAKI	MALANG, 21-03- 2008	10 TAHUN
61	YANTI NUR AZIZAH	PEREMPUAN	MALANG, 03-05- 2006	12 TAHUN
62	M TEGAR R	LAKI-LAKI	MALANG, 01-01- 2009	9 TAHUN
63	MOCH FIRMANSYAH	LAKI-LAKI	MALANG, 24-10- 2002	16 TAHUN
64	M ZULKIFLI	LAKI-LAKI	MALANG, 10-04- 2010	8 TAHUN
65	ADIB	LAKI-LAKI	MALANG, 15-04- 2010	8 TAHUN
66	NADA AMANDA SAFITRI	PEREMPUAN	MALANG, 09-01- 2002	16 TAHUN
67	AMELIA ZAKIA PUTRI	PEREMPUAN	MALANG, 02-01- 2011	7 TAHUN
68	DINA DEWA NIHTYAS	PEREMPUAN	MALANG, 16-12- 2002	16 TAHUN
69	MELATI DWI ANGGRAENI	PEREMPUAN	MALANG, 20-06- 2004	14 TAHUN
70	ANDHIKA YUDHA	LAKI-LAKI	MALANG, 09-10- 2000	18 TAHUN

Sumber : Data anak-anak Griya Baca

Adanya anak jalanan menjadi tanggung jawab pusat dan daerah, di Kota Malang permasalahan yang berkaitan dengan anak jalanan menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Kota Malang. Dinas Sosial Kota Malang adalah salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bergerak pada bidang Sosial. Menangani PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Dalam menangani anak jalanan dalam bidang pendidikannya Dinas Sosial bekerja sama dengan Lembaga Mitra Dinas Sosial atau LSM Griya Baca Kota Malang. Griya Baca Malang atau yang sering disebut dengan nama Griya Baca merupakan salah satu lembaga yang mengadakan kegiatan pembinaan untuk

anak jalanan. Kegiatan pembinaan tersebut diharapkan mampu membangkitkan kesadaran anak jalanan terhadap pentingnya belajar atau mencari ilmu sehingga ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini seperti: memberikan pembelajaran tentang materi yang ada di sekolah (bimbingan belajar). Kegiatan mengaji Iqra' dan Quran, belajar tari, dan belajar musik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Griya Baca merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal untuk anak jalanan.

Pendidikan adalah salah satu kepentingan untuk anak-anak, karena anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang layak agar mereka bisa mengembangkan pikirannya dengan baik. Berdasarkan adanya kenyataan tersebut diatas yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul **“Penanganan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca Kota Malang Tahun 2015-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, ada dua rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanganan Hak Pendidikan terhadap Anak Jalanan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca Kota Malang Tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penanganan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca Kota Malang Tahun 2018?

2. Untuk mengetahui hambatan - hambatan dalam Penanganan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan oleh Lembaga Mitra Dinas Sosial / LSM Griya Baca Kota Malang Tahun 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang obyektif dan bisa memberikan gambaran atau informasi bagaimana penanganan di Griya Baca Kota Malang.
- b. Serta mengetahui bagaimana perkembangan Griya Baca Kota Malang ini apakah tepat sasaran atau tidak.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian dan mempraktekkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
- b. Bagi Pemerintah Daerah Kota Malang, diharapkan memberi manfaat untuk masyarakat sekitar sehingga dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program-program yang ada di Griya Baca Kota Malang.

- c. Memberikan informasi atau kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi peningkatan program-program Griya Baca yang sudah direncanakan.





## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

Dalam bagian ini peneliti memaparkan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penetapan fokus yang diambil oleh penulis. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang penggunaan teori dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penulis melakukan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Selain pemaparan tentang teori yang digunakan, dalam bagian ini juga dilengkapi dengan alur pikir yang disajikan dalam bentuk diagram. Penyajian alur pikir dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan pijakan teoritik yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis permasalahan, selain itu alur pikir disajikan juga bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam mengikuti alur penelitian dalam skripsi ini.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang studi terdahulu yang sebelumnya telah ada dan membahas hal-hal yang hampir sama serta masih memiliki hubungan dengan penelitian penulis yaitu hak pendidikan anak jalanan dan perlindungan anak jalanan. Penulis menemukan penelitian tersebut karena menganggap penelitian tersebut sangat relevan dengan judul yang sedang diteliti. Studi terdahulu berguna sebagai data, acuan, dan petunjuk dalam penelitian penyusunan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan studi terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan referensi diantaranya dalah lokasi penelitian, metode penelitian, studi kasus dan sebagainya. Adapun beberapa studi terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan pembanding dan referensi adalah:

*Petama*, Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Muhammad Fachrurrazi dengan judul “*Pendidikan Anak Jalanan di Kota Pontianak.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan, bagaimanakah motivasi belajar anak jalanan, bagaimanakah cara belajarserta hasil belajar yang didapat anak sebagai anak jalanan yang masih bersekolah di Kota Pontianak. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

*Kedua*, Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Sofyan Ari Subehi dengan judul “*Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Melalui Comprehensive Project Di Rumah Singgah Teguh Berkarya Yogyakarta.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui *Comprehensive Project* dalam penanganan anak jalanan, mengetahui implementasi *Comprehensive Project*, dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat *Comprehensive Project*. Dalam penanganan anak jalanan untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak jalanan yang selenggarakan di Rumah Singgah Teguh Berkarya Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010.

*Ketiga*, Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Achmad Nurhidayat dengan judul “*Kebijakan Pemkot Pada Pendidikan Anak Jalanan (Studi Kasus Pemerintahan Kota Surakarta).*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pendidikan, proses pembelajaran pendidikan dan kendala dalam pengelolaan pendidikan anak jalanan di Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.

*Keempat*, Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Zainul Fatah dengan judul “*Pendidikan NonFormal Bagi Anak Jalanan Di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember Tahun 2012.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di Lingkungan Pondok

Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.

*Kelima*, Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Nur Kamila dengan judul “Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis segala bentuk permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh anak jalanan di Situbondo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah disebutkan di atas, peneliti membuat tabulasi perbandingan studi terdahulu tersebut dengan penelitian ini sebagai berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL & PENULIS	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	TITIK PERBEDAAN
1.	Pendidikan Anak Jalanan di Kota Pontianak.  (Muhammad Fachrurrazi)	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan, bagaimanakah motivasi belajar anak jalanan, bagaimanakah cara belajar serta hasil belajar yang didapat anak sebagai anak jalanan yang masih bersekolah di Kota Pontianak	Lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda
2.	Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan melalui Comprehensive	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui <i>Comprehensive Project</i> dalam penanganan anak jalanan, mengetahui	Lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda

	Project di Rumah Singgah Teguh Berkarya Yogyakarta.  (Sofyan Ari Subehi)		implementasi <i>Comprehensive Project</i> , dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat <i>Comprehensive Project</i> dalam penanganan anak jalanan untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak jalanan yang selenggarakan di Rumah Singgah Teguh Berkarya Yogyakarta.	
3.	Kebijakan Pemkot Pada Pendidikan Anak Jalanan (Studi Kasus Pemerintahan Kota Surakarta)  (Achmad Nurhidayat)	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pendidikan, proses pembelajaran pendidikan dan kendala dalam pengelolaan pendidikan anak jalanan di Kota Surakarta.	Fokus ini pada bagaimanana perencanaan pendidikan dan proses pembelajarannya dan kendala.
4.	Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember Tahun 2012  (Zainul Fatah)	Metode Penelitian Kualitatif	Tujuan ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di Lingkungan Pondok Sosial	Fokus ini pada bagaimana pelaksanaan pendidikan yang nonformal



			(LIPOSOS) Kabupaten Jember.	
5.	Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.  (Nur Kamila)	Medote Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis segala bentuk permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh anak jalanan di Situbondo	Lokasi penelitian serta objek penelitian yang berbeda

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2018

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Teori HAM

Hak asasi (fundamental untuk memahami hakikat Hak Asasi Manusia terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dasar tentang hak. Secara definitif “hak” merupakan unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.<sup>1</sup> Hak sendiri mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Pemilik hak;
- b. Ruang lingkup penerapan hak;
- c. Pihak yang bersedia dalam penerapan hak (James W. Nickel, 1996)

Ketiga unsur tersebut menyatu dalam pengertian dasar tentang hak. Dengan demikian hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri setiap manusia yang

<sup>1</sup> Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : Prenada Media, 2003) hal. 199.

<sup>2</sup> *Ibid* hal 199

dalam penerapannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi.

Hak merupakan sesuatu yang harus diperoleh. Dalam kaitannya dengan pemerolehan hak ada dua teori yaitu teori McCloskey dan teori Joel Feinberg Menurut teori McCloskey dinyatakan bahwa pemberian hak adalah untuk dilakukan, dimiliki, atau sudah dilakukan. Sedangkan dalam teori Joel Feinberg dinyatakan bahwa pemberian hak penuh merupakan kesatuan dari klaim yang absah (keuntungan yang didapat dari pelaksanaan hak yang disertai pelaksanaan kewajiban). Dengan demikian keuntungan dapat diperoleh dari pelaksanaan hak bila disertai dengan pelaksanaan kewajiban. Hal itu berarti antara hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perwujudannya, karena itu ketika seseorang menuntut hak juga harus melakukan kewajiban.<sup>3</sup>

John Locke menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karenanya, tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (fundamental) bagi hidup dan kehidupan manusia dan merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dan dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 disebutkan bahwa :

---

<sup>3</sup> Tim ICCE UIN Jakarta. *Op., Cit.*, hal. 200

<sup>4</sup> Masyhur Effendi. *Dimensi dan Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1994), hal. 3.

*“Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”.*

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian HAM tersebut, diperoleh suatu kesimpulan bahwa HAM merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Tuhan yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau negara. Dengan demikian hakikat penghormatan dan perlindungan terhadap HAM ialah menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan umum.<sup>5</sup>

Upaya menghormati, melindungi, dan menjunjung tinggi HAM, menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama antara individu, pemerintah, bahkan negara. Jadi dalam memenuhi dan menuntut hak tidak terlepas dari pemenuhan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu juga dalam memenuhi kepentingan perseorangan tidak boleh merusak kepentingan orang banyak (kepentingan umum). Oleh karena itu pemenuhan, perlindungan dan penghormatan terhadap HAM harus diikuti dengan kewajiban asas manusia dan tanggung jawab asasi manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>6</sup>

### **2.2.2 Definisi Anak**

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan Pria dan Wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang

---

<sup>5</sup> Tim ICCE UIN Jakarta . *Op., cit.*,

<sup>6</sup> Tim ICCE UIN Jakarta. *Op., cit.*,

Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>7</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut. Maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.<sup>8</sup>

UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Jakarta : Visimedia, 2007). Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

### **2.2.3 Pengertian Anak Jalanan**

Pengertian Anak Jalanan Menurut Departemen Sosial RI, Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.<sup>9</sup> Menurut Dinas Sosial DIY, anak jalanan adalah seorang anak yang berusia 5-18 tahun, dan anak yang bekerja atau

---

<sup>7</sup>M. Nasir Djamil, "Anak Bukan Untuk Dihukum, Sinar Grafika." Jakarta, 2013, hlm. 8

<sup>8</sup>M. Nasir Djamil, *ibid*

<sup>9</sup>Departemen Sosial RI. 2005. *Bimbingan Sosial Bagi Penyandang Cacat dalam Panti*. Jakarta.



dipekerjakan di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Adapun kriteria lain sebagai anak jalanan yaitu :<sup>10</sup>

1. Menghabiskan sebagian besar waktu di jalanan maupun tempat-tempat umum
2. Mencari nafkah dan/atau berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum, termasuk untuk membantu orang tuanya
3. Bersekolah/tidak bersekolah
4. Dari keluarga sangat miskin/miskin
5. Melarikan diri dari rumah
6. Tidur di emperan, terminal, dsb.

Ciri-ciri fisik anak jalanan diantaranya :<sup>11</sup>

1. Warna kulit kusam
2. Rambut kemerah-merahan
3. Kebanyakan berbadan kurus
4. Pakaian tidak terurus

Ciri psikis anak jalanan diantaranya :<sup>12</sup>

1. Mobilitas tinggi
2. Acuh tak acuh
3. Penuh curiga
4. Sangat sensitive
5. Berwatak keras
6. Kreatif
7. Semangat hidup tinggi
8. Mandiri

<sup>10</sup> Profil Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014 hlm 21

<sup>11</sup> Jamal Abdul Rohman, 2008, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, Hal 21

<sup>12</sup> *Ibid* hlm 21

#### 2.2.4 Faktor Munculnya Anak Jalanan

Ada berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah anak jalanan. Secara umum terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan anak turun kejalanan, yaitu :<sup>13</sup>

##### 1. Tingkat Makro (*Immadiate Cause*)

Yaitu, faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini, diidentifikasi dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (*broken home*), disuruh bekerja baik masih sekolah ataupun sudah putus sekolah (*eksploitasi*) dan lain sebagainya.

##### 2. Tingkat Meso

Yaitu faktor lingkungan (masyarakat) sekitar.

##### 3. Tingkat Mikro

Yaitu berhubungan dengan faktor informal misalnya ekonomi. Sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak terlalu membutuhkan modal atau keterampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.

<sup>13</sup><http://e-journal.uaajy.ac.id/2383/3/2TA12168.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 12.45 WIB

### 2.2.5 Definisi Pendidikan

Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan nonformal. Pendidikan Formal diperoleh dalam kita mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang didapat manusia (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dia rasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti).<sup>14</sup>

Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> “Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli.” <http://www.e-jurnal.com> . Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 14.10 WIB

<sup>15</sup> pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html/ . <http://www.e-jurnal.com/2013/11> . Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 14.30 WIB

## 2.2.6 Tinjauan Umum Hak Atas Pendidikan

### A. Pendidikan Dasar Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Untuk mengetahui apakah peraturan perundang-undangan negara Indonesia sudah menjamin dan mengatur upaya perlindungan hukum terhadap hak-hak setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan dasar hendaknya terlebih dahulu kita bahas mengenai apakah itu pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 17 ayat (1) dan (2) antara lain menyebutkan:<sup>16</sup>

- (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah (2) Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dari kedua ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan menengah dan dilakukan di tingkat sekolah dasar (6 tahun) dan sekolah menengah pertama (3 tahun).<sup>17</sup>

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan utama untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Atas

<sup>16</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LN No. 78, TLN 4301.

<sup>17</sup>Sujatmoko, Emmanuel. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan 2010," hlm 184 diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 14.42 WIB, dari <https://media.neliti.com/media/publications/110344-ID-hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendid.pdf>.



hal tersebut maka pengaturan hak-hak warga atas pendidikan diatur dalam konstitusi sebagai bentuk jaminan kepastian hukum dan wujud pengakuan negara terhadap hak-hak warga negaranya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, kewajiban negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan dasar tersebut diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan beberapa peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan pemenuhan hak atas pendidikan dasar.<sup>18</sup>

### 2.2.7 Hak Pendidikan Dalam Hak Asasi Manusia

Hak atas pendidikan sebagai bagian dari hak asasi manusia di Indonesia tidak sekadar hak moral melainkan juga hak konstitusional. Ini sesuai dengan ketentuan UUD 1945 (pascaperubahan), khususnya Pasal 28 C Ayat (1) yang menyatakan, *“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”*

Selain ketentuan di atas, Pasal 31 Ayat (2) UUD 1945 (pascaperubahan) juga merumuskan bahwa setiap Warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar, sedangkan pemerintah wajib membiayainya. Pasal 31 Ayat (3) dan (4) menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

---

<sup>18</sup>Ibid hlm, 195

Demikian pula ketentuan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan jaminan hak atas pendidikan. Pasal 60 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia memperkuat dan memberikan perhatian khusus pada hak anak untuk memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya. Penegasan serupa tentang hak warga negara atas pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

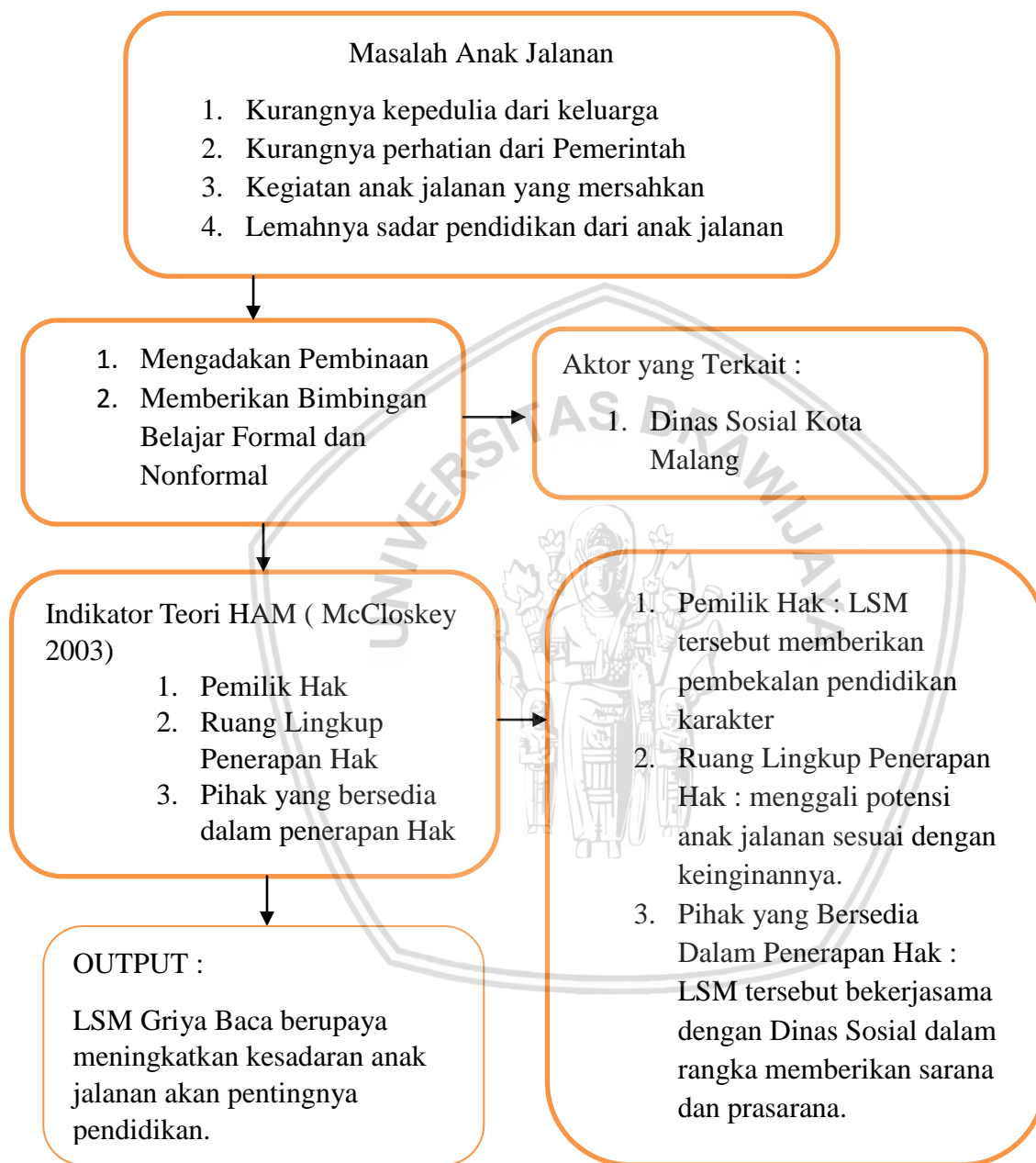
Dalam konteks pemenuhan hak atas pendidikan, negara menjadi pihak utama yang bertanggung jawab untuk menjaminkannya. Pada Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak terdapat penegasan bahwa negara dalam hal ini pemerintah memiliki tanggung jawab memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga tidak mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Untuk memudahkan jalannya penelitian maka peneliti membuat alur berpikir. Alur pikir adalah sebuah alat dalam penelitian ini agar dapat memudahkan dalam proses penelitian mulai dari mencari data, menganalisis data, dan menuliskan hasil penelitian. Dari beberapa data, latar belakang, dan konsep yang digunakan dalam penelitian maka peneliti membuat alur pikir sebagai berikut :

## Bagan 2.1

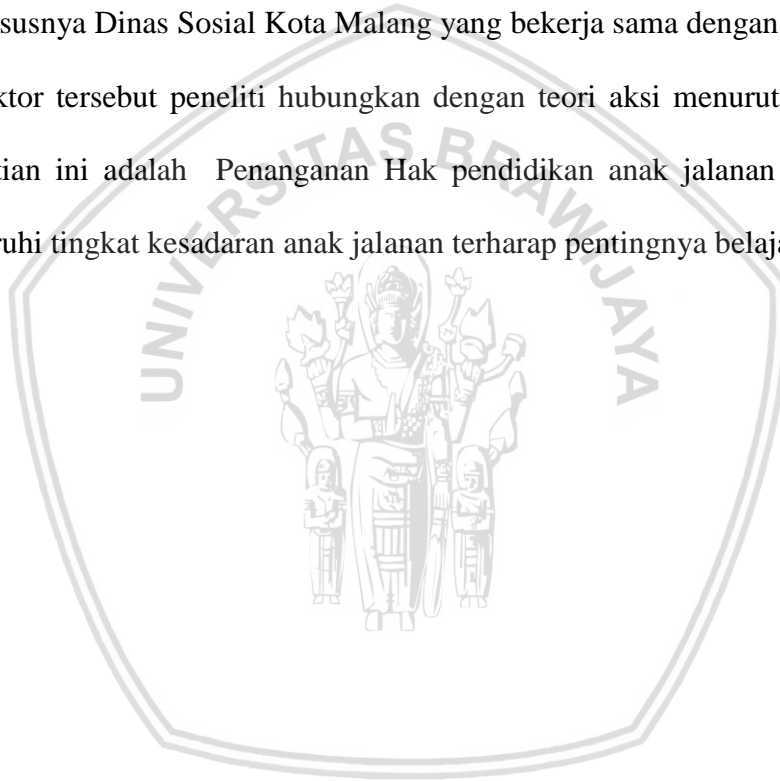
### Alur Pikir Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan kerangka alur pikir menjelaskan bahwa pendidikan anak jalanan dimulai dengan mengadakan binaan, memberikan bimbingan belajar formal dan nonformal, karena sangatlah penting untuk setiap warga negara. Pelaksanaan tersebut tidak berjalan dengan lancar jika tidak didukung oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau daerah.

Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan anak jalanan yaitu Pemerintah Daerah khususnya Dinas Sosial Kota Malang yang bekerja sama dengan Griya Baca Kota Malang. Aktor tersebut peneliti hubungkan dengan teori aksi menurut Ritzer dan hasil dari penelitian ini adalah Penanganan Hak pendidikan anak jalanan di Kota Malang mempengaruhi tingkat kesadaran anak jalanan terhadap pentingnya belajar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bagian ini terdiri dari beberapa bagian antara lain, jenis penelitian yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang dianggap sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Adapun jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam proses pengumpulannya.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono menyimpulkan bahwa Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>1</sup>

Secara garis besar penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dimana data yang dihasilkan dr wawancara secara tidak terstruktur dan observasi yang bersifat partisipan. Di mana data yang dihasilkan nantinya menjadi

---

<sup>1</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, hlm 15



data deskriptif, yang merupakan penelitian pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki. Guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian dilakukan juga pemberian interpretasi-interpretasi yang adekuat.<sup>2</sup>

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu di Lembaga Mitra Dinas Sosial atau LSM Griya Baca Kota Malang yang mengurus anak-anak jalanan, yang berada di Jl. Jendral Basuki Rahmat II/793 Malang.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Pelaksanaan hak pendidikan anak jalanan yang di laksanakan oleh LSM Griya Baca di Kota Malang.

### **3.4 Jenis Data**

Data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama yang tingkat orisinalitas datanya sangat tinggi. Data primer juga merupakan sumber-sumber bukti yang ada.<sup>3</sup> Data primer ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang berkompeten dengan tema penelitian yang diangkat serta dokumentasi dari observasi yang dilakukan peneliti. Data primer yang dilakukan

---

<sup>2</sup>Jan Joker, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, Hlm 75-76

<sup>3</sup> Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm 50

peneliti adalah melakukan wawancara dengan pihak Griya Baca, anak-anak jalanan, dan Dinas Sosial Kota Malang.

- b) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>4</sup> Data sekunder yang dimaksud yaitu data-data yang diperoleh melalui dokumen dan arsip yang dimiliki dari Griya Baca dan Dinas Sosial Kota Malang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Data merupakan hal vital dalam menunjang proses penelitian. Banyak cara yang ditempuh para peneliti dalam mengumpulkan data primer maupun sekunder. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni observasi atau pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi.

---

<sup>4</sup><https://www.kanalinfo.web.id> diakses pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 11.43 WIB

### 3.5.1 Wawancara dengan Griya Baca dan Dinas Sosial Kota Malang

Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara *interviewer* (penanya/pencari informasi) dan narasumber (sumber informasi). Wawancara merupakan sumber primer dalam perolehan informasi. Penelitian kualitatif ditandai oleh kenyataan bahwa peneliti bekerja berdasarkan pertanyaan terbuka yang salah satunya dilakukan dalam wawancara. Wawancara (*interview*) merupakan usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara *interviewer* dan narasumber.

Dalam melaksanakan penelitian ini, dapat ditetapkan beberapa informan yang dikelompokkan dalam kategori informan kunci, informan utama, dan informan tambahan guna mendukung proses penelitian. Bagong menyatakan bahwa informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :<sup>5</sup>

- 1)Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian,
- 2)Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,
- 3)Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pemahaman tentang realitas dari obyek yang diteliti. Hal ini dibutuhkan informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Teknik yang diambil dalam pengambilan informan sesuai dengan tujuan yang sebelum terjun ke lapangan peneliti menentukan target wawancara namun tidak menutup kemungkinan pula

---

<sup>5</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penulisan Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm 228.

adanya narasumber baru ketika terdapat usulan dari narasumber sebelumnya. Berikut merupakan daftar informan yang telah diwawancarai oleh peneliti :

**Table 3.1**  
**Data Informan Wawancara**

No	Nama	Jabatan
1.	Griya Baca	Ketua Griya Baca Kota Malang
2.	Ibu Tri	Pengurus anak-anak jalanan di LSM Griya Baca Kota Malang
3.	Ibu Putri	Staff Dinas Sosial bagian anak jalanan
4.	Ibu Nola	Staff Dinas Sosial Bagian Anak Jalanan

*Sumber : Hasil olahan penulis tahun 2018*

### 3.5.2 Observasi Anak Jalanan

Metode observasi menjadi amat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali beberapa rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berupa sebuah pola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar, begitu pula sejumlah suasana yang dirasakan (tertangkap oleh indera perasaan).<sup>6</sup>

Observasi dapat disebut juga sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bedanya adalah jika pengamatan langsung merupakan suatu observasi yang dilakukan langsung memiliki makna

<sup>6</sup>Burhan Bungin, 2005. *Analisis Data Penulisan Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 65-66.

pengumpulan data dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang dilaksanakan langsung dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi berlangsung. Berbeda dengan pengamatan tidak langsung adalah suatu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi langsung karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi tetapi untuk proses kejadian peristiwanya tidak langsung karena terjadi beberapa tahun lalu.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menggali dokumen-dokumen terkait dengan hak pendidikan anak jalanan yang ada di Griya Baca Kota Malang, foto-foto anak-anak jalanan dan terkait bentuk kegiatan yang ada di Griya Baca.

---

<sup>7</sup>Arikunto, S. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta hlm 231



### 3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, teks book, dan masih banyak lagi untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup>Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm:61

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

Berbicara tentang masalah penentuan lokasi, penentuan lokasi penelitian ini yang diambil oleh peneliti akan sangat penting karena akan mempermudah untuk peneliti dalam hal melakukan suatu penelitian. Penentuan lokasi yang diambil oleh peneliti ini adalah untuk mempermudah memperoleh data- data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengambil lokasi di Griya Baca Kota Malang dan Dinas Sosial Kota Malang.

#### 1.1 Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, juga merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Selain itu, Malang juga menjadi kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 252,10 km<sup>2</sup>. Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang). Wilayah Malang Raya yang berpenduduk sekitar 4 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbang kertosusila. Kawasan Malang Raya dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fitrianti Eka Nur Qomariah, *Pelaksanaan Pemenuhan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan Sesuai Dengan Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kota Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan yang utama di Indonesia karena banyak universitas dan politeknik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini, beberapa di antaranya Universitas yang menjadi unggulan di Kota Malang yaitu Universitas Brawijaya Kota Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Malang

Kantor Dinas Sosial Kota Malang ini berdekatan dengan masjid jadi sangat memudahkan bagi pegawai Kantor Dinas Sosial Kota Malang untuk melakukan ibadah secara berjamaah. Selain itu Kantor Dinas Sosial Kota Malang ini sendiri sangat dekat dengan toko yang menjual bahan-bahan sembako atau peralatan sekolah. Tidak hanya itu Kantor Dinas Sosial Kota Malang ini juga berdekatan dengan orang jualan tepat di depan kantor tersebut yang lebih tepatnya di Taman Sulfat banyak sekali orang-orang yang jualan makanan dan minuman. Bukan hanya dekat dengan tempat-tempat seperti di atas tadi tapi Kantor Dinas Sosial Kota Malang ini juga dekat dengan Puskesmas yang berada kurang lebih 100 meter dari Kantor Dinas Sosial Kota Malang.

Kantor Dinas Sosial Kota Malang ini tepatnya berada di alamat Jalan Raya Sulfat No. 12, Bunulrejo, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur kode pos 65122.<sup>2</sup> Visi dan misi Dinas Sosial Kota Malang ini berkaitan dengan Visi dan Misi Kota Malang itu sendiri. Visi dan Misi Kota Malang adalah **“Menjadikan Kota Malang sebagai Kota Bermartabat”** dilandaskan oleh semangat *Peduli Wong Cilik*. Sebagai semangat dari

---

<sup>2</sup> Dinsos.”Alamat Dinas Sosial.” <https://sosial.malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 10.25 WIB)

pembangunan Kota Malang Tahun 2013-2018, kepedulian “*wong cilik*” menjadi jiwa dari pencapaian visi.

Hal ini berarti bahwa seluruh aktivitas dan program pembangunan di Kota Malang harus benar-benar membawa kemaslahatan bagi “*wong cilik*” dan seluruh hasil pembangunan di Kota Malang harus dapat dinikmati oleh “*wong cilik*” yang notabene adalah rakyat kecil yang mayoritas jumlahnya di Kota Malang.<sup>3</sup> Selain itu visi bermartabat menunjuk pada harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan, sehingga diharapkan dapat terwujud suatu kondisi kemuliaan bagi Kota Malang dan seluruh masyarakat.

Selain itu visi bermartabat juga merupakan akronim dari beberapa prioritas pembangunan yang menunjuk pada kondisi-kondisi yang hendak diwujudkan sepanjang periode tahun 2014-2018, yakni **BERSih, Makmur, Adil, Religius-toleran, Terkemuka, Aman, Berbudaya, Asri, dan Terdidik**.<sup>4</sup> Bermula dari uraian tentang visi dan misi Kota Malang sendiri maka ditetapkanlah visi dan misi Dinas Sosial Kota Malang yang merupakan nafas dari pada visi dan misi Kota Malang adalah “**Terwujudnya Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sejahtera dan bermartabat.**”<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan visi di atas maka selanjutnya Dinas Sosial Kota Malang menjabarkan visi tersebut dalam misi yang menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi. Jadi misi memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan menentukan jalan/ upaya-upaya yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

<sup>3</sup> Buku Profil Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014 hal 8

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 11

Adapaun Misi Dinas Sosial Kota Malang adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- b. Mendorong peningkatan dan perluasan pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial oleh Pemerintahan dan Masyarakat.
- c. Meningkatkan sistem informasi dan pelaporan bidang sosial.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, maka negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Kantor Dinas Sosial Kota Malang memiliki empat bidang yang menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Bidang tersebut antara lain yaitu; Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Perlindungan Sosial.<sup>8</sup>

Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami fungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Secara wajar, secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun panti sosial dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Buku Profil Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014 hlm 1

<sup>8</sup> *Ibid.*,



pelatihan, vokasional. Pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, fisik, sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asisten sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjutan dan rujukan.<sup>9</sup>

Bidang Rehabilitasi Sosial ini menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial antara lain; Rehabilitasi sosial anak, rehabilitasi sosial dan pelayanan sosial lanjut usia, rehabilitasi sosial Eks Psikotik dan Korban Pasung, Rehabilitasi sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) dan orang Dengan Kecacatan Berat (ODKB), Rehabilitasi sosial Tuna Sosial.

Jaminan Sosial dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, mental, fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis, yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.<sup>10</sup> Selain itu juga adanya penghargaan atas jasa-jasa kepada pejuang perintis kemerdekaan, dan keluarga paglawan. Jaminan sosial diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan. Bidang Jaminan Sosial ini menangani Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT), Asistensi Orang Dengan Kecacatan Berat (ASODKB), Penerimaan Bantuan Iuran, Bantuan Tunai Bersyarat Program Keluarga Harapan (PKH).

Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri. Selain itu juga untuk meningkatkan peran serat lembaga dan/atau perseorangan sebagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial.<sup>11</sup>

Pemberdayaan sosial dilakukan melalui: peningkatan kemauan dan kemampuan,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*,

penggalian nilai-nilai dasar, potensi dan sumber daya, pemberian akases, dan pemberian bantuan usaha.

Perlindungan Sosial dimaksudkan agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau, masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat teoat hidup secara wajar, baik bersifat sementara atau berkelanjutan dalam bentuk bantuan langsung atau penyediaan aksesibilitas dan penguatan lembaga.<sup>12</sup> Bidang Perlindungan Sosial ini menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial seperti; Anak/balita Korban tindak kekerasan, wanita korban tindak kekerasan, lanjut usia korban tindak kekerasan.

Selain visi dan misi Dinas Sosial Kota Malang ada juga tujuan dari Dinas Sosial Kota Malang, berikut tujuan Dinas Sosial Kota:<sup>13</sup>

1. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang sosial;
2. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program di bidang sosial;
3. Pelaksanaan komunikasi, konsultasi, koordinasi, dan kerja sama di bidang sosial;
4. Pelaksanaan pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya;
5. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial;
6. Pelaksanaan pembinaan anak terlantar, para penyandang cacat, panti asuhan/panti jompo, eks penyandang penyakit sosial, eks narapidana, Pekerja Seks Komersial (PSK), narkoba dan penyakit sosial lainnya;
7. Pelaksanaan pembinaan, pemberdayaan bagi gelandangan, pengemis, pemulung, Anak Jalanan, psikotik;
8. Pelaksanaan pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial;
9. Pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan Karang Taruna, Karang Werda, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK), Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM), Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial (WPKS), Organisasi Sosial (Orsos), Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3), Dunia Usaha yang melakukan Usaha Kesejahteraan Sosial, Keluarga Pioner dan Taruna Siaga Bencana (TAGANA);
10. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemanfaatan Loka Bina Karya (LBK) Pandanwangi, Barak Sukun, Taman Makam Pahlawan, Makam Pahlawan Trip dan Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS);

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

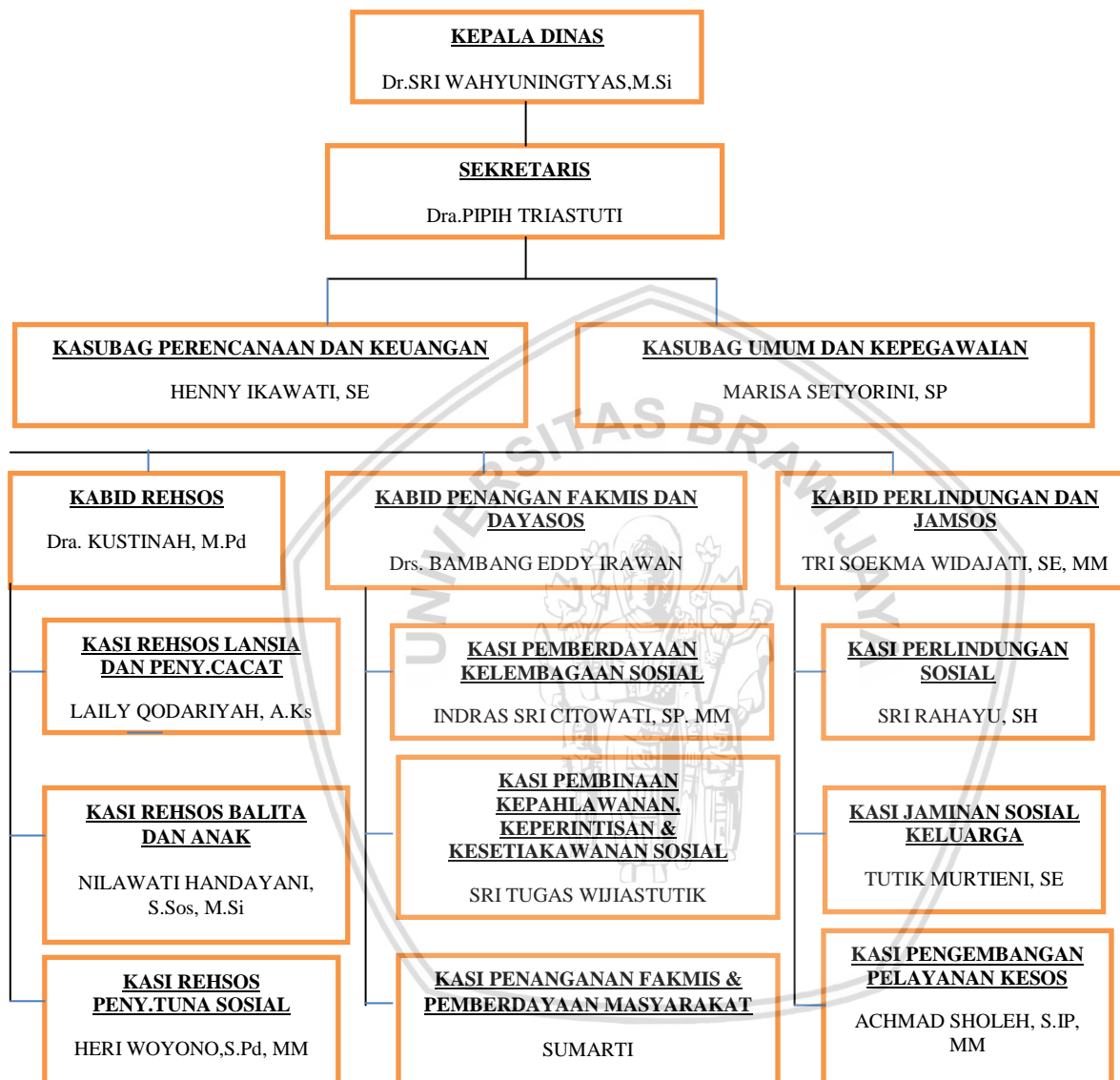
<sup>13</sup> Tupoksi Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014

11. Pemberian rekomendasi klien ke Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Panti Rehabilitasi Sosial (PRS), Panti Sosial (PS), Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), Panti jompo dan Panti Balita;
12. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Undian Gratis Berhadiah (UGB) dan Pengumpulan Uang dan Barang (PUB);
13. Pelaksanaan kegiatan penanganan pengungsi akibat korban bencana;
14. Pemberian pertimbangan teknis perizinan di bidang sosial;
15. Pemberian dan pencabutan perizinan di bidang sosial yang menjadi kewenangannya;
16. Pelaksanaan penyidikan tindak pidana pelanggaran di bidang sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
17. Pelaksanaan pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
18. Pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
19. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya;
20. Pelaksanaan pemungutan penerimaan bukan pajak;
21. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
22. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
23. Penyusunan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP);
24. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan;
25. Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang sosial;
26. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui *website* Pemerintah Daerah;
27. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
28. Penyelenggaraan UPT dan jabatan fungsional;
29. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

Berdasarkan keterangan di atas tersebut adalah tujuan Dinas Sosial Kota Malang yang dilaksanakan dengan memperhatikan visi dan misi. Pemerintah Kota Malang dan Dinas Sosial Kota Malang. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan struktur organisasi Dinas Sosial Kota Malang pada Tahun 2018.

Berikut adalah gambar bagan struktur Dinas Sosial Kota Malang:<sup>14</sup>

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2018**



*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018*

<sup>14</sup> Humas Dinsos. "Struktur Dinas Sosial." [www.dinsos.malang.go.id](http://www.dinsos.malang.go.id). (diakses pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 12.45 WIB)

Beberapa anak jalanan di sekitar Kota Malang menggantungkan hidupnya dengan membersihkan kaca mobil menggunakan kemoceng saat lampu lalu lintas berwarna merah. Ada juga pengemis yang selalu mengharapkan belas kasihan dari setiap orang yang temui baik di jalan raya, masjid-masjid, pasar, tempat hiburan, restoran dan tempat-tempat keramaian lainnya. Berikut adalah data anak jalanan yang dirazia oleh Dinas Sosial Kota Malang di tahun 2017.

**Tabel 4.1**

Jumlah anak jalanan yang dirazia oleh Dinas Sosial Kota Malang di tahun 2017

TANGGAL	ANJAL		
	KOTA MALANG		
	TOTAL	L	P
Jan – Mei	25	18	7
Juli	23	16	7
September	6	3	3

*Sumber : Data Dinas Sosial Kota Malang*

Walaupun pemerintah bermaksud menghilangkan keberadaan anak jalanan, namun pemerintah tidak akan lepas tanggung jawab begitu saja. Bentuk tanggung jawab yang diberikan pemerintah yaitu melakukan upaya represif dan preventif (pencegahan). Upaya penanganan represif adalah usaha-usaha yang terorganisir, baik mulai lembaga maupun bukan dengan maksud menghilangkan anak jalanan.

Sedangkan upaya preventif yaitu usaha secara terorganisi untuk mencegah timbulnya anak jalanan di dalam masyarakat yang meliputi penyuluhan, bimbingan,



latihan, dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan anak jalanan.<sup>15</sup>

### **4.3 Gambaran Umum Griya Baca Kota Malang**

#### **4.3.1 Sejarah Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan “Griya Baca” Kota Malang oleh: Habibah,dkk**

Kepedulian sosial yang dimiliki para perintis Griya Baca sangat tinggi. Terutama pada anak-anak jalanan yang ada di alun-alun dan sekitarnya. Pada tahun 2000, kepedulian sosial ini belum terbentuk secara kelembagaan tetapi secara personal mereka membuat program-program rutin seperti mengaji bersama 2 kali dalam seminggu dan buka bersama ketika Ramadhan tiba. Mbak Iryani beserta kawan-kawan UAKI bergabung untuk kerjasama dalam menjalankan program-program tanpa adanya keterikatan instansi. Maksudnya, mereka menjadi relawan karena sama-sama memiliki kepedulian terhadap anak jalanan. Akhirnya mereka sepakat membuat suatu komunitas yang bernama *Children of Heaven* yang diketuai oleh mbak Novi. Program ini berjalan hanya 2 tahun, karena beberapa relawan telah lulus kuliah dan kembali ke kampung halamannya.

Pada tahun 2002, satu-satunya relawan yang masih tersisa di Malang yaitu mbak Iryani masih menjalankan program meskipun tidak rutin. Tetapi, adik-adik masih antusias belajar dan bermain dengan mbak Iryani. Kemudian, mbak Iryani mengajak teman dari mahasiswa UIN yang sama-sama memiliki kepedulian terhadap anak jalanan yaitu Mbak Taqi. Hanya 2 orang yang pengajar anak-anak masih antusias dan senang dengan mereka. Selama 3 tahun, mereka “jatuh bangun” dalam mempertahankan program tersebut. Mereka

---

<sup>15</sup> Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis Pasal 1 ayat (13)

melakukan pendekatan secara kekeluargaan, tidak sekedar mengajar tapi juga memahami karakter dan dekat dengan keluarga. Pada tahun 2005, mbak Nur Aminah masuk sebagai anggota baru yang tertarik untuk berbagi dengan mereka.

Dari tahun ke tahun, pembinaan yang dilakukan tidak jelas dan tidak terarah. Karena mereka tidak merasa “terbebani” dengan program ataupun *jobdisk*. Tetapi hal ini seakan-akan dilakukan tanpa ada target yang jelas. Hanya sekedar mengisi waktu kosong bagi mbak Iryani, mbak Taqi, dan mbak Nur begitu juga bagi adik-adik. Pada tahun 2016, Nurul Habibah dikenalkan dengan dunia luar, baik melalui undangan dari instansi maupun keikutsertaan lomba tingkat lokal.

Pada tanggal 28 Oktober 2006, mereka mengadakan Bakti Sosial dengan peresmian Griya Baca. Banyaknya simpatisan yang mendukung, baik dari akademisi maupun tokoh masyarakat. Nama Griya Baca akan tetap mereka pertahankan disertai inovasi dalam program pembinaan maupun secara keorganisasian. Februari tahun 2007, Griya Baca diresmikan melalui akte notaries. Diharapkan perubahan secara kelembagaan ini akan memperluas dan memperbaiki kualitas pembinaan terhadap adik-adik binaan.<sup>16</sup>

Griya Baca ini merupakan LSM yang independen, menurut hasil wawancara Ibu Tri selaku pengurus Griya Baca. Griya Baca ini berdiri sejak tahun 2005 dan tahun 2013 masih LPAJ lalu dengan berjalannya waktu pada tahun 2017 Dinas Sosial Kota Malang mengusulkan Griya Baca untuk membuat proposal untuk mendapatkan Akreditasi dan mendapatkan Akreditasi B. Pada tahun 2007 Griya Baca ini mendirikan “Ayo Sekolah” dari jenjang SD-SMA/SMK, pendirian “Ayo Sekolah” ini dibantu dari donasi-donasi dan hasil origami adik-adik Griya Baca atau pun mengamen tetapi dengan tidak liar dengan menggunakan seragam dari Griya Baca. Griya Baca ini mengadakan setiap hari sabtu pagi

---

<sup>16</sup> Sejarah Griya Baca Kota Malang

selalu berkumpul di Alun-alun Kota Malang untuk pembinaan dan berdiskusi bersama. Jumlah anak-anak jalanan ini ada 70 orang, ada yang dari umur 3 tahun sampai umur 20 tahun. Anak-anak Griya Baca ini hanya berasal dari Kota Malang saja.<sup>17</sup>

Anak-anak Griya Baca tidak semua anak-anak jalanan, yang dikatakan anak-anak jalanan ini tidak hanya anak-anak yang mengamen di pinggir jalan atau di lampu merah dan bukan hanya anak-anak punk, tetapi anak-anak jalanan ini sendiri ada yang berprofesi ibunya yang berjualan di Alun-Alun Kota Malang dan anak ini ikut membantu orang tuanya berjualan sehingga mereka sering terkena razia Satpol PP.

Anak-anak Griya Baca ini mendapatkan pembinaan yaitu seperti pelatihan musik, pendidikan, kesenian membuat hasil karya, dan puisi. Mereka sering mengikuti lomba, seperti lomba puisi, lomba band, dan lain sebagainya. Awalnya dulu ada orang tua tidak setuju anak-anak ini mengikuti di Griya Baca, tetapi dengan berjalanya waktu dan ada hasil yang bisa orang tua bangga mereka di perbolehkan untuk mengikuti kegiatan di Griya Baca Kota Malang ini.

Griya Baca ini berdiri sama sekali tidak ada bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang, seharusnya Dinas Sosial bertanggung jawab atas LSM Griya Baca ini. Griya Baca ini hanya mendapatkan donasi bantuan dari perorangan saja, seperti dari teman-teman Ibu Tri dan dari Kementrian tetapi harus menggunakan proposal agar dana itu di setujui oleh Kementrian. Anak-anak Griya Baca ini memiliki buku rekening masing-masing untuk kebutuhan anak-anak “Ayo Sekolah” pemberian dana pendidikan seperti kebutuhan sekolah seragam, tas, sepatu, yang dikelola oleh Lembaga. Griya Baca ini mempunyai lembaga yaitu Lembaga QQ Anak ini yang mengelola dana “Ayo Sekolah” untuk kebutuhan anak-anak Griya Baca.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tri pengurus Griya Baca Kota Malang

Adapun pembekalan pendidikan yang diajarkan oleh pengurus Griya Baca ini seperti pemberian materi pendampingan belajar, pendampingan menggunakan metode belajar yang dapat meningkatkan belajar dan keaktifan anak-anak jalanan di Griya Baca ini. Metode belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi pendampingan belajar yaitu belajar sambil bermain. Jadi anak jalanan tidak difokuskan pada kegiatan belajarnya tetapi melalui kegiatan bermain materi pendampingan belajar diintegrasikan dengan permainan sederhana sehingga anak-anak jalanan bisa senang dan tidak bosan dengan apa yang diajarkan.

**Tabel 4.2**

Penulis melakukan wawancara dengan anak jalanan binaan Griya Baca Malang,

Pemenuhan hak pendidikan anak binaan Griya Baca Malang

No	Nama	Sekolah	Usia	Pekerjaan Orang Tua
1.	Adi	Kelas 1 SMK	15 Tahun	Bapak : satpam Ibu : ibu rumah tangga
2.	M. semy	Kelas 1 SMK	15 Tahun	Bapak dan Ibu bekerja serabutan
3.	Siti Bunanti	Sudah tidak bersekolah	19 Tahun	Ibu : berjualan tahu petis di alun-alun
4.	Linda	Baru lulus sekolah	18 Tahun	-
5.	Roman	Sudah bekerja	20 Tahun	-
6.	Niar	Sudah bekerja	20 Tahun	Ibu : ibu rumah tangga

Dari tabel tersebut diatas penulis deskripsikan sebagai berikut

1.           Adi : Bersekolah kelas 1 SMK. Adi berumur 15 tahun, Adi bertempat tinggal di jalan Kayutangan, biasanya Adi juga tinggal di rumah ibu Tri yaitu sebagai tempat Griya Baca. Kegiatan Adi di Griya Baca yaitu sebagai bakat minat yang artinya Adi menguasai sebagai musik untuk anak-anak jalanan. Adi sudah sejak umur 7 tahun di Griya Baca. Awalnya Adi ikut di Griya Baca ini karena tertarik bisa belajar bersama, dan ada kegiatan seperti main band. Harapan Adi di Griya Baca yaitu Adi ingin menjadi penerus pengurus Griya Baca dan Griya Baca ini semakin maju.
2.           M. Semy : Sekolah kelas 1 SMK. Sem berumur 15 tahun, Semy bertempat tinggal di jalan Kayutangan. Semy mulai umur 12 tahun di Griya Baca, bapak dan ibunya Semy bekerja serabutan yang penghasilannya tidak menentu. Awalnya Semy mengikuti kegiatan di Griya Baca di ajak oleh temannya Adi untuk bergabung dan bisa belajar bersama.
3.           Siti Bunanti : Siti berumur 19 tahun, Siti sudah sejak mulai 2009 sudah di Griya Baca. Siti bertempat tinggal di jalan Muharto gang 3 Malang. Kegiatan sehari-hari Siti yaitu membantu ibunya berjualan tahu petis di alun-alun Kota Malang. Siti dan ibunya sering terjaring razia Satpol PP saat berjualan. Awal mula Siti mengikuti di Griya Baca yaitu Siti sering ikut ibunya berjualan lalu Siti melihat temannya membaca buku yang disediakan Griya Baca di Alun-Alun Kota Malang dan Siti tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Griya Baca. Siti mendapatkan pelatihan oleh Griya Baca membuat kerajinan tangan hiasan pensil, tas, dll. Siti juga aktif mengikuti kegiatan sehingga Siti mendapat penghargaan dari Griya Baca.
4.           Linda : Linda berumur 18 tahun, Linda sudah sejak tahun 2009 sudah di Griya Baca. Linda bertempat tinggal di jalan Muharto gang 3. Kegiatan Linda di Griya Baca ini mengikuti pelatihan kerajinan tangan seperti membuat tas dari bungkus indomie. Suka duka Linda mengikuti di Griya baca yaitu senang bisa belajar bersama teman-teman Griya Baca, menambah wawasan dan pengalaman.
5.           Roman : Roman berumur 20 tahun, Roman sudah sejak tahun 2008 di Griya Baca, Roman adalah pengurus bakat minat di Griya Baca. Roman sudah bekerja di warnet, bertempat tinggal di Buring. Kegiatan Roman dulu saat masih sekolah yaitu belajar bersama, dan mengerjakan PR bersama. Dulu Roman sempat dilarang oleh orang



tuanya mengikuti di griya baca karena orang tuanya Roman takut jika Roman malah tidak baik berkumpul bersama anak-anak jalanan, tetapi dengan berjalannya waktu Roman bisa meyakinkan orang tuanya bahwa di Griya Baca ini tidak hanya main-main tetapi juga belajar bersama.

6. Niar : Niar berumur 20 tahun, Niar sudah sejak tahun 2008 di Griya Baca. Niar dulu sebelum bekerja sering berkegiatan menjadi mengajari teman-temannya kesenian teater. Manfaat Niar untuk mengikuti di Griya Baca ini yaitu bisa mengenal bagaimana kehidupan anak-anak jalanan dan anak-anak yang putus sekolah. Niar sering mengikuti lomba beserta anak-anak Griya Baca seperti teater, puisi, dan band. Suka duka Niar di Griya Baca yaitu senang bisa dapat keluarga baru dan pengalaman baru. Harapan Niar untuk Griya Baca yaitu agar Griya Baca semakin maju, sukses, dan di pedulikan oleh pemerintah.

**Gambar 4.1**

**Wawancara bersama ibu Tri dan anak-anak Griya Baca**



**Gambar 4.2****Wawancara bersama salah satu anak Griya Baca**

Menurut Ibu Tri selaku pengurus di LSM Griya Baca Kota Malang yang mengurus anak-anak jalanan mengatakan *“tidak semua anak-anak jalanan itu mau untuk di-didik, mereka lebih suka hidupnya di jalanan, itu bagi anak jalanan yang kelompok “Anak Jalanan hidup di jalanan” umumnya mereka berada di jalanan untuk menghindari kehidupan di rumah yang broken home, mereka umumnya memiliki orang tua, bahkan orang tua mereka kaya atau berkehidupan yang cukup, namun karena faktor hubungan yang tidak baik, membuat mereka lari dan mencari teman dengan hidup di jalanan. Bahkan yang lucunya, pagi sampai sore, ada yang jadi pengemis, namun malamnya anak jalanan tadi sudah berada di café bersama ceweknya, berada di mall bersama pasangannya. Jadi tidak semua memang anak jalanan itu mau diberikan pendidikan, walaupun itu gratis. Namun, bagaimanapun juga, kita harus terus mengupayakan agar anak jalanan ini mau di-didik dengan baik, solusinya, mari kita perbanyak rumah-rumah impian bagi anak jalanan, Dinas Sosial bekerjasama dengan Dinas Pendidikan harus banyak mendirikan dan menampung anak-anak jalanan untuk dibina dan diberikan keterampilan khusus (life-skill) bagi mereka dalam menghadapi era globalisasi ini. Dinas Sosial harus lebih aktif menjaring anak-anak jalanan di seluruh kota di Indonesia, bekersama dengan Pemko/Pemkab setempat untuk dibina. Dinas Pendidikan harus mampu menyediakan tempat pembinaan semacam “Rumah Impian” bagi anak-anak jalanan yang ramah, memiliki fasilitas yang lengkap bagi mereka untuk melatih*

*keterampilan yang nantinya setelah selesai menempuh pendidikan dan pelatihan mereka mampu bekerja dan mampu membuka usaha sendiri (wirausaha)".<sup>18</sup>*

#### **4.3.2 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penanganan Pendidikan Terhadap Anak Jalanan di Kota Malang**

Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanganan hak pendidikan bagi anak jalanan adalah dengan disediakannya fasilitas pendidikan secara gratis dari pemerintah untuk anak jalanan. Yang pertama adalah dengan adanya sarana dan prasarana berupa gedung sekolah dan guru pengajar untuk mewujudkan terpenuhinya hak anak jalanan di bidang pendidikan.

Anak jalanan membutuhkan pendidikan baik formal dan nonformal. Hal ini harus dilakukan, agar stigma yang berkembang dalam masyarakat menjadi terkikis, tidak hanya dianggap sebagai sampah masyarakat, tetapi bekal pendidikan yang didapat diharapkan mampu menjadi sesuatu yang berguna nantinya. Melalui pendidikan inilah, dapat merubah kedudukan mereka agar tidak lagi turun di jalan.

Sebenarnya dari pihak pemerintah terutama Dinas Sosial Kota Malang memiliki beberapa program yang dijalankan, sesuai dengan pernyataan *Mas Vasvahis Sofhal Sarfuddin*, *"(1) Tindakan awal adalah Penghalangan di jalanan (2) Lalu pendekatan langsung untuk mengetahui kebutuhan mereka (3) Memberikan pelatihan keterampilan agar mereka punya keterampilan seperti : a. Tata boga b. Otomotif c. Musik (4) Pemberian dana PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) untuk sekolah dan kebutuhan mereka (5) Pemberian dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) untuk usaha bagi anak jalanan".<sup>19</sup>*

Dari pihak LSM Griya Baca juga memiliki berbagai macam kegiatan yang termuat dalam program kerja tahunan lembaga. Seperti yang *Ibu Tri* katakan, *"Kegiatan Griya Baca dirancang dengan menarik serta tidak membosankan, yaitu dengan adanya program dari Griya Baca diantaranya: (1) Achivement Motivation Training (AMT) dengan anak jalanan adik-adik binaan. (2). Bakti Sosial dengan keluarga Anak Jalanan. (3)Pembinaan rutin anak jalanan dua kali dalam seminggu (4) Pembinaan orang tua (4). Pelatihan keterampilan dan (5) Training-training Pembina, adik binaan dan pengembangan diri lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ke depan Griya Baca akan terus mengadakan berbagai program berbobot sebagai upaya pembinaan anak jalanan dalam rangka menyiapkan SDM yang berkualitas mengikuti program dan harapan ke depan mereka menjadi generasi bangsa penerus bangsa yang memiliki moralitas tinggi*

<sup>18</sup> Wawancara penulis dengan pengurus yayasan yang bergerak dalam bidang pembinaan anak jalanan di LSM Griya Baca Kota Malang

<sup>19</sup> Wawancara penulis dengan pengurus yang bergerak dalam pembinaan anak jalanan Dinas Sosial

meski sebagaian dari mereka tidak sekolah. Sehingga SDM yang diharapkan tidak hanya matang dari sisi intelektual juga matang secara moral dan spiritual”.<sup>20</sup>

Sebenarnya program-program yang dijalankan Dinas Sosial dan juga LSM sejenisnya memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan adanya pendidikan yang diterapkan pada anak jalanan diharapkan mampu merubah pola pikir dan tingkah laku mereka menjadi lebih maju dan sedikit demi sedikit mulai bisa meninggalkan kehidupan mereka dan berpikir masa depan, baik masa depan dirinya, bangsa maupun negara.

Secara umum berbagai cara mengatasi permasalahan anak jalanan yang telah dilakukan pemerintah dan LSM adalah sebagai berikut.

1. *Street-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di “jalan” dimana anak-anak jalanan biasa beroperasi. Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak di lingkungan terdekatnya, yaitu di jalan.
2. *Family-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan atau menarik anak jalanan kembali ke keluarganya.
3. *Institutional-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya) maupun permanen (terutama jika anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara (drop in), “Rumah Singgah” atau “open house” yang menyediakan fasilitas “panti dan asrama adaptasi” bagi anak jalanan.
4. *Community-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas. Melibatkan program-program *community development* untuk memberdayakan masyarakat atau penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial di masyarakat dengan menjalin networking melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat. Pendekatan ini juga mencakup *Corporate Social Responsibility* (tanggungjawab sosial perusahaan).<sup>21</sup>

---

20 Wawancara penulis dengan pengurus yayasan yang bergerak dalam bidang pembinaan anak jalanan di LSM Griya Baca Kota Malang

21 Penanganan Anak Jalanan, Meretas Indikator Keberhasilan, hal 40



Upaya lain yang dikatakan oleh Mas Vasvahis Sofhal Sarfuddin, “ Pendekatan perseorangan, mengetahui permasalahan dasar kenapa mereka kejalan, melakukan bimbingan mental bekerjasama dengan Departemen Agama, kepolisian dan juga TNI.”

Penanganan masalah anak jalanan sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat, secara keseluruhan. Persoalannya, selama ini aksi-aksi penanganan anak jalanan masih dilakukan secara *sporadic*, *sektoral* dan *temporal* serta kurang terencana dan terintegrasi secara baik. Akibatnya efektivitas penanganan menjadi tidak maksimal.

#### 4.3.3 Visi dan Misi LPAN Griya Baca

Visi dari Griya Baca adalah membentuk anak jalanan menjadi generasi yang mempunyai kompetensi diri, berakhlak, dan mempunyai *self awareness* yang tinggi dalam merubah keadaan menjadi kehidupan yang lebih baik.

Misi dari Griya Baca adalah<sup>22</sup>

1. Memberikan bekal yang mendasar tentang aqidah islam, konsep syukur, dan motivasi yang bersumber pada fitrah diri sebagai seorang anak.
2. Melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
3. Meningkatkan life skill anak jalanan sebagai bekal kemandirian dalam bidang ekonomi, maupun aspek sosial kemasyarakatan tempat mereka berinteraksi dan bersosialisasi.
4. Menanamkan kesadaran diri yang tinggi kepada anak jalanan dengan membudayakan berpikir positif dalam menghadapi segala situasi di lingkungannya.
5. Menumbuhkan motivasi diri yang terus menerus dalam mencapai masa depan dan cita-citanya.
6. Menjadikan lembaga Griya Baca yang dibangun atas rasa kasih dan sayang.

#### 4.3.4 Fungsi dan Tujuan Lembaga LPAN Griya Baca

• Fungsi :<sup>23</sup>

1. Menjadi lembaga swadaya masyarakat yang secara rutin memberikan pembinaan akademik dan non akademik kepada anak negeri

<sup>22</sup> Profil LPAN Griya Baca Kota Malang

<sup>23</sup> Profil LPAN Griya Baca Kota Malang



2. Mendampingi dan mengarahkan anak negeri untuk menemukan jati diri dan cita-citanya.
3. Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa anak negeri memiliki hak yang sama sebagai bagian dari bangsa Indonesia sehingga keberadaannya bukan untuk dimarginalkan.
4. Memberdayakan anak negeri dengan penggalihan potensi yang mereka miliki dan memfasilitasinya untuk kembali ke sector formal.
5. Menjadi lembaga yang mengadvokasi dan memberikan perlindungan dalam bentuk pendampingan yang bersahabat.
6. Menunpuhkan minat baca pada anak negeri dan memotivasi mereka untuk menempuh pendidikan formal maupun informal.
7. Sebagai sarana untuk menurunkan laju pertumbuhan anak jalanan di Kota Malang.

• Tujuan :<sup>24</sup>

1. Menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral anak jalanan.
2. Menumbuhkan kebiasaan yang positif kepada anak jalanan sebagai langkah awal untuk berubah tanpa ada rasa pemaksaan.
3. Memberikan pendidikan yang cukup kepada anak jalanan sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan buta huruf melalui pembinaan berkelanjutan.
4. Memberikan penyadaran ke masyarakat luas untuk berparadigma positif ke anak jalanan dan dapat mau berkontribusi dalam penyelesaiannya.

#### 4.3.5 Nama dan Motto LPAN Griya Baca

Lembaga ini bernama “GRIYA BACA” dengan motto “Berbagi Asa Dan Karya”, artinya setiap anak Negeri mempunyai hak dan kesempatan yang sama secara fitrah, untuk membangun diri melalui asa atau harapan dan impiannya. Setiap anak Negeri juga mendambahkan sentuhan kasih sayang dari lingkungan fisik dan *socio culture* di sekitarnya, karena Griya Baca berusaha memberikan pendampingan dan advokasi yang terus menerus disertai dengan karya nyata sebagai bekal keterampilan hidup anak Negeri, sehingga mampu membawa kemandirian kepada mereka.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ibid.,

<sup>25</sup> Ibid.,

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini digunakan penulis untuk menjawab semua pertanyaan yang ada. Menjawab pertanyaan suatu kendala yang ada dan dikaitkan dengan teori yang penulis pilih. Disini penulis memaparkan hasil dari lapangan yang tentunya sudah berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu menggunakan indikator kinerja dari James W. Nickel, 1996.

#### 5.1 Pemilik Hak

Hak adalah segala sesuatu yang berhak dimiliki oleh setiap individu sejak dia dilahirkan di dunia ini, adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia hak itu meliputi, kekuasaan, kepemilikan, kewenangan, kepunyaan, dalam berbuat atau menuntut sesuatu karena sudah ditentukan oleh peraturan, undang-undang dan lain sebagainya. Pada umumnya hak ini dapat didapatkan oleh sebuah perjuangan yang telah ia lakukan, maksud dari perjuangan yaitu melakukan sebuah pertanggung jawaban atas kewajibannya. Contoh hak yaitu hak mengusulkan pendapat, hak bebas dari perbudakan, hak memilih agama, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan lain sebagainya.

Hak untuk memperoleh pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara. Lebih-lebih di negeri yang angka buta hurufnya menakutkan, terutama negeri yang masih dipenuhi wabah. Pendidikan adalah tangga untuk mobilitas kelas, bersama dengan pendidikan seseorang merubah nasibnya. Pendidikan juga sebaiknya melatih kemampuan solidaritas dan kepekaan. Karena dampak sosial yang besar itulah, pendidikan memiliki peran penting. Hanya tak selamanya pendidikan diurus secara baik. Berbagai kasus suram

menimpa pendidikan memberi petunjuk negatif. Tingginya angka putus sekolah membuat pendidikan jauh dari akses mereka. Sebaiknya pemerintah turun langsung menangani pendidikan di Indonesia dengan cara memberlakukan dana BOS secara adil dan merata diseluruh Indonesia supaya masyarakat mendapatkan hak pendidikan yang harus mereka dapatkan. Selain itu, pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan akhlaq dan pendidikan budi pekerti harus ditanamkan sejak dini supaya pendidikan di Indonesia semakin maju dan hak mendapatkan pendidikan harus didapatkan oleh semua masyarakat Indonesia.

Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum dalam BAB XA tentang Hak Asasi Manusia. Dan juga merupakan salah satu hak dasar warga negara (*citizen's right*) pada BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen

Pasal 28C ayat (1) menyatakan “*Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.*”

Pasal 31 ayat (1) menyatakan “*Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.*”

**Pasal 28C (1)** “*Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.*”

Dalam era globlisasi yang semakin maju dan meningkat sangat pesat tentu banyak persaingan dalam teknologi. Baik dalam Negara-negara maju maupun Negara-negara berkembang bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya masing-masing.

Demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia, inovasi merupakan suatu bentuk yang efektif dalam menyikapi perubahan dunia. Begitu pula tanpa inovasi, Indonesia belum maksimal untuk maju dan sejahtera dapat diwujudkan. Maka tenaga kerja yang murah dan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki bukan lagi yang diharapkan untuk memenangi persaingan global dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Jelas di dalam UUD 1945 bahwa masyarakat dijamin atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta hak atas pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, serta jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.

Langkah ke depan dalam memanfaatkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya yakni mengubah sistem pendidikan formal menjadi berbasis ilmu dasar, engineering, dan aplikasi pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan yang terfokus pada pengembangan disiplin ilmu sosial harus dikurangi. Hal ini diperlukan dalam penelitian dan pengembangan untuk memenuhi kemajuan ekonomi, kesejahteraan dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat

Di samping itu, kebijakan pendidikan nonformal juga perlu dikembangkan ke arah kemampuan teknis atau kejuruan. Hal itu untuk mengarahkan masyarakat yang tidak

memiliki kemampuan untuk masuk sistem pendidikan formal yang relatif mahal maupun angkatan kerja yang menganggur. Dapat dilakukan, misalnya, melalui balai latihan kerja.

Demikian pula dengan kebijakan pendukung lainnya penciptaan lingkungan yang kondusif diperlukan antara lain pembiayaan inovasi, kebijakan pasar terbuka untuk menghasilkan inovasi yang bersumber dari pengetahuan dan teknologi luar negeri dan kebijakan pengembangan kelembagaan. Akhirnya, peningkatan kemampuan inovasi masyarakat yang dibangun dan dikembangkan tidak harus selalu diarahkan pada inovasi yang menggunakan banyak modal untuk menghasilkan terobosan teknologi tinggi berkelas dunia, tetapi juga harus diarahkan pada jenis inovasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses produksi maupun cara baru yang menghasilkan kemanfaatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

**Pasal 31 (1). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.**

Hak : Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak.

Kewajiban : Setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah minimal belajar 9 tahun.

## **5.2 Ruang Lingkup Penerapan Hak**

Ruang lingkup di Dinas Sosial Kota Malang ini memang menyangkup banyak salah satunya yaitu pembinaan anak-anak jalanan yang sudah terjaring razia satpol pp maupun oleh Dinas Sosial Kota Malang sendiri. Selain Dinas Sosial ada LSM yang juga memiliki anak didik anak-anak jalanan yaitu LSM Griya Baca Kota Malang yang



memiliki anak didik berjumlah 70 anak. Mereka ada yang tinggal di Griya Baca, ada yang tinggal di rumah mereka masing-masing.

Anak-anak Griya Baca ini diberikan pembekalan oleh Ibu Tri selaku pengurus Griya Baca seperti pendidikan, kesenian tangan, dan kesenian seperti main band. Nantinya anak-anak ini akan di tampilkan pada saat mereka mendapat undangan pentas pada acara acara resmi. Tidak hanya band, tetapi ada juga puisi, teater. Mereka banyak pembekalan ilmu dari Griya Baca ini. Mereka lebih senang ada kegiatan yang positif daripada harus mengamen di jalanan.

Adapun hambatan dalam penanganan hak pendidikan anak jalanan yaitu upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanganan hak pendidikan bagi anak jalanan adalah dengan disediakannya fasilitas pendidikan secara gratis dari pemerintah untuk anak jalanan. Yang pertama adalah dengan adanya sarana dan prasarana berupa gedung sekolah dan guru pengajar untuk mewujudkan terpenuhinya hak anak jalanan di bidang pendidikan.

Anak jalanan membutuhkan pendidikan baik formal dan non formal. Hal ini harus dilakukan, agar stigma yang berkembang dalam masyarakat menjadi terkikis, tidak hanya dianggap sebagai sampah masyarakat, tetapi bekal pendidikan yang didapat diharapkan mampu menjadi sesuatu yang berguna nantinya. Melalui pendidikan inilah, dapat merubah kedudukan mereka agar tidak lagi turun di jalan.

Anak-anak Griya Baca tidak semua anak-anak jalanan, yang dikatakan anak-anak jalanan ini tidak hanya anak-anak yang mengamen di pinggir jalan atau di lampu merah dan bukan hanya anak-anak punk, tetapi anak-anak jalanan ini sendiri ada yang berprofesi

ibunya yang berjualan di Alun-Alun Kota Malang dan anak ini ikut membantu orang tuanya berjualan sehingga mereka sering terkena razia Satpol PP.

Anak-anak Griya Baca ini mendapatkan pembinaan yaitu seperti pelatihan musik, pendidikan, kesenian membuat hasil karya, dan puisi. Mereka sering mengikuti lomba, seperti lomba puisi, lomba band, dan lain sebagainya. Awalnya dulu ada orang tua tidak setuju anak-anak ini mengikuti di Griya Baca, tetapi dengan berjalanya waktu dan ada hasil yang bisa orang tua bangga mereka diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan di Griya Baca Kota Malang ini.

Dari pihak LSM Griya Baca juga memiliki berbagai macam kegiatan yang termuat dalam program kerja tahunan lembaga. Seperti yang Ibu Tri katakan, *“Kegiatan Griya Baca dirancang dengan menarik serta tidak membosankan, yaitu dengan adanya program dari Griya Baca diantaranya: (1) Achievement Motivation Training (AMT) dengan anak jalanan adik-adik binaan. (2). Bakti Sosial dengan keluarga Anak Jalanan. (3)Pembinaan rutin anak jalanan dua kali dalam seminggu (4) Pembinaan orang tua (4). Pelatihan keterampilan dan (5) Training-training Pembina, adik binaan dan pengembangan diri lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ke depan Griya Baca akan terus mengadakan berbagai program berbobot sebagai upaya pembinaan anak jalanan dalam rangka menyiapkan SDM yang berkualitas mengikuti program dan harapan ke depan mereka menjadi generasi bangsa penerus bangsa yang memiliki moralitas tinggi meski sebagaian dari mereka tidak sekolah. Sehingga SDM yang diharapkan tidak hanya matang dari sisi intelektual juga matang secara moral dan spiritual.”*<sup>1</sup>

### 5.3 Pihak yang Bersedia Dalam Penerapan Hak

HAM hak atas pendidikan memberikan arti penting bagi upaya pemenuhan HAM secara luas. Penegasan ini penting artinya bagi upaya membangun kesadaran kolektif terhadap pemenuhan hak atas pendidikan. Hak atas pendidikan berkaitan erat dengan hak sipil dan politik serta hak ekonomi, sosial dan budaya. Dengan ungkapan lain Coomans dikutip dari bukunya Satya Arinanto, mengatakan bahwa hak atas pendidikan adalah hak

---

1 Wawancara penulis dengan pengurus yayasan yang bergerak dalam bidang pembinaan anak jalanan di LSM Griya Baca Kota Malang

yang memberdayakan (*empowerment rights*). Hak atas pendidikan serta efektif, memberi pengaruh langsung bagi penikmatan dan pemenuhan hak-hak lainnya. Bagi Coomant pemenuhan terhadap hak pendidikan adalah pemenuhan bagi jati diri dan kemartabatan manusia. Sejalan dengan itu Manfred Nowak menegaskan *education is a precondition for the exercise of human rights*. Dalam kaitan itu Nowak mengingatkan kita tentang pentingnya pendidikan dan pendidikan HAM, sebagai bagian dari HAM.<sup>2</sup>

Pengaturan hak atas pendidikan diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pasal tersebut bermakna bahwa negara berkewajiban memenuhi hak atas pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali tanpa membedakan suku, ras, agama, atau bahkan keadaan sosial dan ekonominya. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa setiap anak di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berhak untuk mengembangkan diri sebebas-bebasnya. Dalam praktiknya, ternyata pemenuhan hak atas pendidikan menjadi sangat sulit bahkan cenderung tidak terlaksana dengan baik. Berbagai jenis pendidikan yang ada cenderung adalah pendidikan formal, yang menggunakan seragam dengan jam belajar serta kurikulum yang telah ditetapkan dan dipukul rata dalam skala nasional. Selain itu, pendidikan formal sangat mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat perekonomian menengah ke bawah. Dalam konstitusi juga dijelaskan bahwa negara menganggarkan dana yang cukup besar pula untuk dunia pendidikan demi terpenuhinya hak atas pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia.

---

<sup>2</sup> *Hak Asasi Manusia dalam Transisi Politik di Indonesia*. Jakarta, Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2013;

Pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi warga negara tanpa diskriminasi (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1). Konsekuensinya pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7- 15 tahun (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 2). Itulah sebabnya pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar, minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa dipungut biaya, karena wajib belajar adalah tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah, dan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 34 ayat 2).<sup>3</sup>

Sebaiknya Dinas Sosial Kota Malang memperhatikan bagaimana LSM-LSM seperti Griya Baca ini. Anak-anak jalanan ini sangat perlu mendapatkan pendidikan yang baik dan dilindungi oleh Negara, serta dibina agar mereka tidak lagi turun kejalanan yang mengakibatkan mereka terlantar dan tidak memiliki pendidikan yang layak.

#### **5.4 Sumber Dana Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca**

LSM Griya Baca adalah salah satu LSM yang menangani anak-anak jalanan yang ada di Kota Malang. Griya Baca ini mempunyai dana bantuan dari Kementrian pusat. Pada bulan Mei Tahun 2016 Dinas Sosial Kota Malang memberikan arahan untuk Griya Baca untuk membuat proposal dan memasukkan proposal ke Kementrian Pusat agar mendapatkan dana bantuan untuk Griya Baca. Dana dari Kementrian ini biasanya keluar dana hingga 1 tahun kemudian tetapi dana ini keluar pada bulan Desember 2016 yang

---

<sup>3</sup> Siraj, 2011, Landasan Yuridis Pendidikan Indonesia, Jakarta, hal 03

berjumlah 145 juta, setiap anak mendapatkan 1.750.000 tetapi pada akhirnya dana tidak lagi di tujukan ke anak masing-masing tetapi dana ini di tujukan untuk lembaga yang nantinya untuk keperluan Ayo Sekolah, bakti social, seragam anak-anak, dan peralatan sekolah anak-anak Griya Baca.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh penulis di lapangan atau di lokasi penelitian, adapun kesimpulan yang diambil penulis yaitu :

1. Bahwa dalam melaksanakan penanganan hak pendidikan terhadap anak jalanan ternyata memiliki faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu tidak adanya sarana dan prasarana bagi anak jalanan untuk bersekolah yang seharusnya disediakan dari pemerintah dan juga merubah pola berpikir anak jalanan yang sulit untuk meninggalkan jalan, meski sudah diberi bekal keterampilan apapun mereka tetap kembali kejalanan. Kemudian yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kerja sama antara pemerintah dan LSM di Kota Malang sehingga pembinaan anak jalanan lebih mudah untuk dilaksanakan.
2. Perlunya diperhatikan dalam dana untuk anak jalanan yang berada di LSM-LSM seharusnya Dinas Sosial Kota Malang memberikan perhatian pada LSM-LSM khususnya Griya Baca untuk memberikan donasi atau keperluan yang di butuhkan oleh anak-anak didik Griya Baca tersebut.
3. Masalah anak jalanan adalah masalah yang sangat kompleks yang menjadi masalah kita bersama. Masalah ini tidak dapat ditangani hanya oleh satu pihak saja melainkan harus ditangani bersama-sama oleh berbagai pihak yang peduli permasalahan ini juga dapat diatasi dengan suatu program yang komprehensi dan tidak akan dapat tertangani secara efektif bila dilaksanakan secara persial. Dengan demikian kerja sama antara berbagai pihak, pemerintah, LSM, masa media mutlak diperlukan.

## 1.2 Saran

Setelah melihat dari halaman-halaman sebelumnya serta dari kesimpulan tersebut, makapenulis disini dapat memberikan saran terhadap permasalahan pada penanganan hak pendidikan terhadap anak jalanan di Kota Malang tersebut, yaitu :

1. Perlunya peningkatan pelayanan dan kerja dari pemerintah Kota Malang untuk pembinaan anak jalanan dalam penanganan pendidikan terhadap anak jalanan
2. Diharapkan pula untuk pejabat pemerintah yang berkepentingan secara langsung kepada anak jalanan dalam hal memberikan perlindungan hukum terhadap pendidikan anak jalanan untuk lebih mengencangkan program pendidikan agar anak jalanan tidak berkeliaran di jalanan.
3. Dinas Sosial perlu membangun gedung sekolah agar setiap anak jalanan yang dibina juga mendapat bekal pendidikan, tempat pusat pembinaan dan tempat penampungan yang khusus untuk rehabilitas anak jalanan, agar kinerja program Dinas Sosial dalam perlindungan dan pembinaan dapat berjalan dengan lancar. Penanganan anak jalanan bukan saja dimulai dari permasalahan di jalan, tetapi di lingkungan keluarga juga serta dari kenakalan anak itu sendiri, memang kita tahu bahwa untuk merehabilitas anak jalanan bukan hal yang mudah, sebab dari jaman krisis ekonomi anak jalanan sudah ada di berbagai kota. Setidaknya dengan pembinaan dan pengarahan dari lingkungan keluarga terdahulu baru mengarah kepada anak itu sendiri dan juga melalui masyarakat atau kelembagaan masyarakat (LSM).
4. Para orang tua dan keluarga diharapkan lebih peduli dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak dalam kesehariannya. Dan juga orang tua bertanggung jawab atas terpenuhinya hak anak dalam memperoleh pendidikan dari usia dini hingga menengah keatas.

5. Masyarakat yang berada di Kota Malang diharapkan bisa lebih peduli kepada masyarakat yang berekonomi rendah khususnya anak jalanan untuk tidak dihina, dilecehkan dan dikucilkan.
6. Jadi, sebenarnya apabila anak jalanan tersebut dibina dengan baik, mereka memiliki potensi yang tidak kalah dengan anak pada umumnya. Anak jalanan perlu dirangkul untuk mendapatkan haknya memperoleh pendidikan dan tidak selalu dipandang sebelah mata.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budi Ar. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penulisan Sosial*. Jakarta: Berbagai Alternatif Pendekatan, Kencana.

Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penulisan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Sosial RI. 2005. *Bimbingan Sosial Bagi Penyandang Cacat Dalam Panti*. Jakarta.

Rohman, Jamal Abdul. 2008. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung : Irsyad Baitus salam

Joker, Jan dkk. 2011. *Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

M. Nasir Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta

Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Arinanto Satya,

Hak Asasi Manusia Dalam Transisi Politik Di Indonesia. Jakarta, Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2013;

Siraj, 2011, Landasan Yuridis Pendidikan Indonesia, Jakarta, hal 03

### **Skripsi :**

Fitrianti Eka Nur Qomariah, *Pelaksanaan Pemenuhan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan Sesuai Dengan Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak*. Universitas Muhammadiyah Malang.



**Jurnal :**

Nugroho, Fedri Apri. 2014. *“Realitas Anak Jalanan Di Kota Layak Anak (Studi Kasus Anak Jalanan Di Kota Surakarta”*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Farihah, Irzum dan Khoiri Rotus Sidah. 2014. *Pendidikan Bagi Anak Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan di Desa Sosil Kaligelis Kudus). Kudus*

**Dokumen :**

Profil Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014.

Tupoksi Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2014.

Sejarah Griya Baca Kota Malang.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tri pengurus Griya Baca Kota Malang.

Wawancara penulis dengan pengurus yang bergerak dalam pembinaan anak jalanan

Dinas Sosial.

Profil LPAN Griya Baca Kota Malang.

**Peraturan dan undang-undang :**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LN No. 78, TLN 4301.

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis Pasal 1 ayat (13)

**Website :**

Kamus Bahasa Indonesia. 1991. "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli,"

<http://www.e-jurnal.com/2013/11/>. Diakses pada tanggal 3 mei 2018 pukul 14.30

WIB.

[Sujatmoko,Emmanuel. 2010, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan,"](#)

<https://media.neliti.com/media/publications/110344-ID-hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendid.pdf> . Diakses pada tanggal 12 mei 2018 pukul 14.42 WIB.

Maulidi, Achmad.2016. "Pengertian Data Primer dan Data Sekunder,"

<https://www.kanalinfo.web.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 11.43 WIB

Dinsos."Alamat Dinas Sosial." <https://sosial.malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 10.25 WIB)

Humas Dinsos. "Struktur Dinas Sosial." [www.dinsos.malang.go.id](http://www.dinsos.malang.go.id). (diakses pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 12.45 WIB)









Foto diatas adalah kegiatan penulis pada saat wawancara dan halalbihalal dengan anak-anak binaan Griya Baca Kota Malang dan Ibu Tri pengurus Griya Baca.





Penulis sedang di Griya Baca Kota Malang



Gambar diatas adalah piala hasil lomba-lomba anak-anak binaan Griya Baca Kota Malang.



Gambar diatas adalah hasil kerajinan tangan anak-anak binaan Griya Baca Kota Malang.

## WAWANCARA

1. Sejak kapan Griya Baca didirikan?

- Sejak Tahun 2000 Griya Baca didirikan untuk anak-anak jalanan yang ada di Kota Malang.

2. Berapa anak-anak yang berada di Griya Baca?

- Anak-anak yang ada di Griya Baca ada 70 orang

3. Dari umur berapa sampai umur berapa anak-anak Griya Baca?

- 3-17 Tahun pada saat awal pendirian Griya Baca, sekarang tahun 2018 dari umur 8-20 tahun.

4. Berasal dari mana saja anak-anak Griya Baca?

- Dari Kota Malang saja

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan Griya Baca?

- Bakti sosial, pengamen secara tertata tidak sembarangan, dan ada pelatihan-pelatihan.

6. Apa saja pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Griya Baca?

- Pelatihan bermain musik, pelatihan teater, dan kerajinan tangan

7. Bantuan dari mana saja yang didapatkan untuk Griya Baca?

- Bantuan yang diberikan dari Kementrian, dan dari perorangan seperti teman-teman Ibu Tri.

Informan : Ibu Tri, sebagai pengurus anak-anak Griya Baca Kota Malang

1. Sejak kapan anda mengikut di Griya Baca?
  - Sejak berumur 7 Tahun
2. Sekarang anda sudah usia berapa?
  - 15 Tahun
3. Kelas berapa anda sekarang?
  - Kelas 1 SMK
4. Tinggal dimana anda?
  - Di jalan Kayutangan
5. Kegiatan apa saja yang anda ikuti di Griya Baca?
  - Pelatihan musik dan belajar bersama dengan anak-anak Griya Baca
6. Bagaimana awal mula anda masuk di Griya Baca?
  - Awalnya dulu diajak teman lalu tertarik untuk mengikuti kegiatan di Griya Baca
7. Apa yang anda harapkan di Griya Baca ini?
  - Ingin tetap terus di Griya Baca dan nantinya ingin menjadi pengurus di Griya Baca

Informan : Adi, sebagai anak binaan Griya Baca Kota Malang

1. Sejak kapan anda di Griya Baca?
  - Sejak umur 12 Tahun
2. Usia berapa anda sekarang?
  - 15 Tahun
  -



3. Kelas berapa anda sekarang?

- 1 SMK

4. Tinggal dimana anda sekarang?

- Di jalan Kayutangan

5. Bagaimana awal mula anda mengikuti di Griya Baca?

- Awal mula ikut di Griya Baca diajak oleh Adi

Informan : M. Semy, sebagai anak binaan Griya Baca Kota Malang

1. Sejak kapan anda di Griya Baca?

- Sejak Tahun 2009

2. Usia berapa anda sekarang?

- 19 Tahun

3. Dimana anda tinggal?

- Di jalan Muharto gang 3 Malang

4. Apa pekerjaan orang tua anda?

- Penjual tahu petis di Alun-Alun Kota Malang

5. Bagaimana awal mula anda mengikuti di Griya Baca?

- Awalnya saya dulu melihat ada taman baca di Alun-Alun lalu saya tertarik unruk membaca dan pada akhirnya mengikuti binaan di Griya Baca Kota Malang

Informan : Siti Bunanti, sebai anak binaan Griya Baca Kota Malang



1. Sejak kapan anda di Griya Baca?

- Sejak Tahun 2009

2. Usia berapa anda sekarang?

- Usia 18 Tahun

3. Dimana anda tinggal sekarang?

- Tinggal di Muharto gang 3

4. Apa saja kegiatan anda di Griya Baca?

- Membuat kerajinan tangan seperti membuat pernak-pernik tempat pensil, tas yang terbuat dari bungkus makanan atau kopi

Informan : Linda, sebagai anak binaan Griya Baca Kota Malang

1. Sejak kapan anda di Griya Baca?

- Sejak Tahun 2008

2. Usia berapa anda sekarang?

- Usia 20 Tahun

3. Dimana anda tinggal sekarang?

- Di Jalan Buring

4. Bagaimana menurut orang tua anda saat anda mengikuti di Griya Baca?

- Awalnya orangtua tidak setuju karena takut saya bermain hanya bermain saja, tetapi saya bisa meyakinkan orangtua saya dengan saya belajar bersama dengan anak-anak binaan Griya Baca akhirnya orang Tua saya setuju.

Informan : Roman, anak binaan Griya Baca Kota Malang

1. Sejak kapan anda di Griya Baca?
  - Sejak Tahun 2008
2. Usia berapa anda sekarang?
  - Usia 20 Tahun
3. Apa manfaat anda mengikuti kegiatan di Griya Baca?
  - Bisa mengenal dan mengetahui bagaimana kehidupan teman-temannya
4. Apa kegiatan anda di Griya Baca?
  - Melatih anak-anak Griya Baca seperti melatih puisi, dan teater
5. Apa yang anda harapkan untuk Griya Baca?
  - Harapannya agar Griya Baca semakin maju, sukses, dan semakin diperhatikan oleh pemerintah

Informan : Niar, sebagai anak binaan Griya Baca Kota Malang

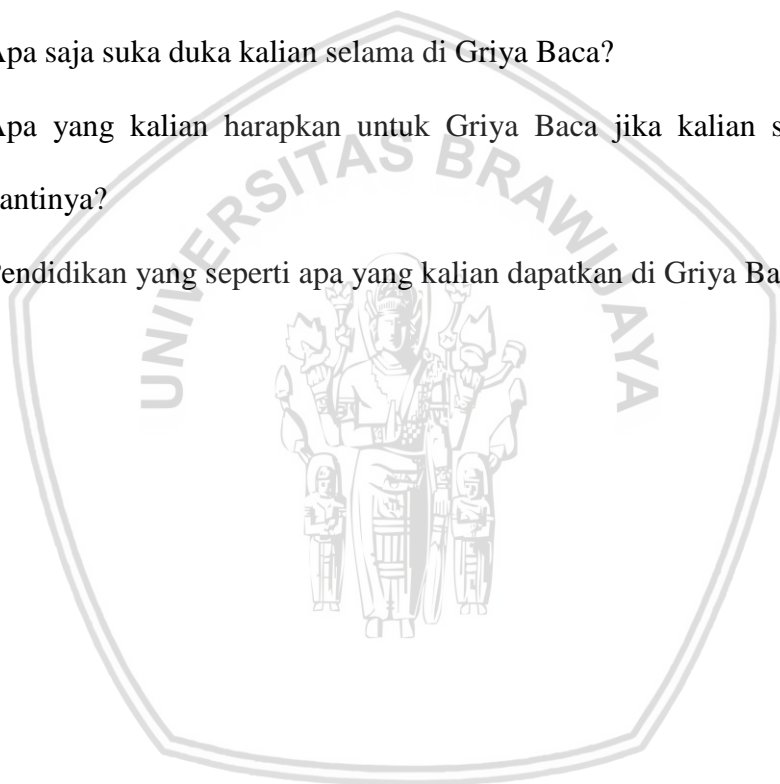
A. Daftar pertanyaan wawancara kepada Ibu Tri Wijayanti, SE (Pengurus Griya Baca Kota Malang)

1. Sejak kapan Griya Baca ini berdiri?
2. Bagaimana penanganan anak-anak jalanan yang ada di Griya Baca?
3. Program kerja apa saja yang ada di Griya Baca Kota Malang?
4. Siapa sajakah yang berpartisipasi dalam Griya Baca?
5. Pelatihan apa saja yang diberikan untuk anak-anak Griya Baca ?
6. Dari umur berapa anak-anak yang ada di Griya Baca?
7. Dari tingkat pendidikan apa saja anak-anak yang ada di Griya Baca?
8. Apakah ada anak-anak Griya Baca yang dari luar kota?
9. Bantuan apa saja yang sudah diterima oleh Griya Baca?
10. Dari mana saja bantuan yang diberikan Griya Baca?
11. Bagaimana perkembangan Griya Baca saat ini?
12. Apa tujuan didirikan Griya Baca ini?
13. Berapa jumlah anak-anak Griya Baca?

B. Daftar pertanyaan wawancara kepada anak-anak Griya Baca

1. Siapa nama kalian?
2. Berapa umur kalian?

3. Sejak kapan kalian di Griya Baca Kota Malang ini?
4. Apa pekerjaan orang tua kalian?
5. Dimana kalian tinggal?
6. Apa saja kegiatan kalian saat ini?
7. Apa saja kegiatan kalian di Griya Baca?
8. Apa saja yang kalian dapatkan di Griya Baca?
9. Apa saja suka duka kalian selama di Griya Baca?
10. Apa yang kalian harapkan untuk Griya Baca jika kalian sudah sukses nantinya?
11. Pendidikan yang seperti apa yang kalian dapatkan di Griya Baca?



Oktaviani P.N.  
11512060711p31

Profil Dinas

BAE I

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara mempunyai tanggungjawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dan untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, maka negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

**Kesejahteraan sosial** adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi :

- Rehabilitasi Sosial,
- Jaminan Sosial,
- Pemberdayaan Sosial, dan
- Perlindungan Sosial

**Rehabilitasi sosial** dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial; pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan; bimbingan mental spiritual, fisik, sosial dan konseling psikososial; pelayanan aksesibilitas; bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjutan dan rujukan.

**Jaminan sosial** dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, mental, fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Selain itu adanya penghargaan atas jasa-jasanya kepada pejuang,



perintis kemerdekaan, dan keluarga pahlawan. Jaminan sosial diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan.

**Pemberdayaan sosial** dimaksudkan untuk memberdayakan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Selain itu juga untuk meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan sosial dilakukan melalui : peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalan nilai-nilai dasar, potensi dan sumber daya, pemberian akses, dan pemberian bantuan usaha.

**Perlindungan sosial** dimaksudkan agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar, baik bersifat sementara dan/atau berkelanjutan dalam bentuk : bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas, dan/atau penguatan lembaga.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial :

- a. Kemiskinan;
- b. Keterlantaran;
- c. Kecacatan;
- d. Keterpencilan;
- e. Ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku;
- f. Korban bencana; dan / atau
- g. Korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi, yang selanjutnya disebut **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)** adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan /atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. **Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial** yang selanjutnya disebut PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

## II. Visi, Misi dan Program Pembangunan Daerah Kota Malang

Berangkat dari kondisi umum yang strategis tersebut, maka visi yang dikembangkan Kota Malang adalah :

**“Menjadikan Kota Malang sebagai Kota Bermartabat”,**

dilandaskan oleh semangat *Peduli Wong Cilik*. Sebagai semangat dari pembangunan Kota Malang Tahun 2013-2018, kepedulian terhadap wong cilik menjadi jiwa dari pencapaian visi. Hal ini berarti bahwa seluruh aktivitas dan program pembangunan di Kota Malang harus benar-benar membawa kemaslahatan bagi wong cilik. Dan seluruh hasil pembangunan di Kota Malang harus dapat dinikmati oleh wong cilik yang notabene adalah rakyat kecil yang mayoritas jumlahnya di Kota Malang.

Bermartabat menunjuk pada harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan, sehingga diharapkan dapat terwujud suatu kondisi kemuliaan bagi Kota Malang dan seluruh masyarakatnya.

Selain itu visi bermartabat juga merupakan akronim dari beberapa prioritas pembangunan yang menunjuk pada kondisi-kondisi yang hendak diwujudkan sepanjang periode tahun 2014-2018, yakni: **BER**sih, **Mak**mur, **Adil**, **Religius**-toleran, **Terkemuka**, **Aman**, **Berbudaya**, **Asri**, dan **Terdidik**.

Sebagai penjabaran visi tersebut, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan masyarakat yang makmur, berbudaya dan terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis, toleran dan setara ( visi: berbudaya,religius-toleran, terdidik dan aman )
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adil, terukur dan akuntabel (visi: adil, berbudaya, bersih).
3. Mengembangkan potensi daerah yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan, adil, dan ekonomis (visi: terkemuka, asri, makmur, adil, terdidik).
4. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di era global (visi: terkemua, terdidik).
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di era global (visi: terkemuka, terdidik).
6. Membangun Kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya, adil, religius-toleran).
7. Mendorong pelaku ekonomi sektor informal, agar lebih produktif dan kompetitif (visi: adil, terkemuka, makmur).



8. Mendorong produktivitas industri dan ekonomi skala besar yang berdaya saing, etis dan berwawasan lingkungan (visi: bersih, berbudaya, makmur, terkemuka, asri, adil).
9. Mengembangkan sistem transportasi terpadu dan infrastuktur yang nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (visi: berbudaya, makmur, adil, terkemuka).

Dari dasar visi dan misi tersebut di atas, maka Program Pembangunan Daerah Kota Malang yang hendak diwujudkan adalah Kota Malang yang mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis didukung oleh kualitas SDM Aparatur pemerintahan yang profesional dan masyarakat, menciptakan kondisi Kota Malang yang aman, tentram, dan nyaman, menegakkan supremasi hukum dan hak azasi manusia (HAM), meningkatkan tingkat pendidikan formal masyarakat, mewujudkan perekonomian daerah yang mampu bersaing di era ekonomi global, menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan sehat, menyediakan prasarana dan sarana fisik kebutuhan dasar masyarakat, mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai review dari Program Pembangunan Daerah yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Malang Tahun 2013-2018, sasaran bidang sosial yang hendak dicapai tertuang dalam Program Pembangunan Daerah 1 sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat, dengan Program Daerah
  - a. Pembinaan PMKS
  - b. Peningkatan fasilitas penanganan PMKS
  - c. Peningkatan kerjasama guna pembinaan PMKS
  - d. Optimalisasi bantuan program bagi warga miskin
  - e. Peningkatan pelatihan ketrampilan untuk pemberdayaan masyarakat miskin
  - f. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Penanganan PMKS merupakan bagian dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial, merupakan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan untuk menjadikan warga negara yang mengalami permasalahan sosial mempunyai daya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak.

#### A. VISI DAN MISI DINAS

Dari uraian diatas maka ditetapkanlah visi dan misi Dinas Sosial Kota Malang yang merupakan nafas dari pada visi dan misi Kota Malang adalah sebagai berikut :

**“ Terwujudnya Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sejahtera dan bermartabat ”.**

Untuk mewujudkan visi diatas maka selanjutnya Dinas Sosial Kota Malang menjabarkan visi tersebut dalam misi yang menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi. Jadi misi memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan menentukan jalan/upaya-upaya yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Adapun Misi Dinas Sosial Kota Malang adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- b. Mendorong peningkatan dan perluasan pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial oleh Pemerintah dan Masyarakat;
- c. Meningkatkan sistem informasi dan pelaporan bidang sosial;
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang sosial.

#### B. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH SKPD ( TAHUN 2014-2018)

Tujuan adalah sesuatu yang diwujudkan dalam kurun waktu tertentu dan pada hakekatnya tujuan adalah merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan Misi yang ditetapkan . Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.



6. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksana program pembangunan kesejahteraan sosial
7. Peningkatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan menggali dan mendayagunakan segenap potensi dan sumber-sumber kesejahteraan sosial
8. Membina dan mengembangkan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat sebagai mitra kerja pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan sosial
9. Peningkatan sistem Pelaporan capaian kinerja dan keuangan
10. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat
11. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 pasal 1 angka 15 disebutkan bahwa *Kebijakan adalah arah /tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan.* Kebijakan yang diambil adalah :

1. Kebijakan Internal

Kebijakan internal merupakan kebijakan teknis berkaitan dengan dukungan pelayanan dan administrasi satuan serta sumber daya aparatur yang kompeten. Kebijakan Teknis dimaksud berupa :

- a) Penyelenggaraan pelayanan, perawatan dan pengasuhan, bimbingan sosial, dan pendampingan bagi PMKS
- b) Melaksanakan penampungan, pengiriman, dan rehabilitasi /pemberian pembinaan/ pelatihan ketrampilan bagi Lanjut Usia Terlantar, Anak Terlantar, Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis, WTS, Korban NAPZA dan BWBP
- c) Penertiban Anak Jalanan, Gepeng dan WTS
- d) Melaksanakan pembinaan bagi PSKS
- e) Melaksanakan pengendalian, pengawasan, pembinaan sosialisasi penyelenggaraan Undian Gratis Berhadiah (UGB) serta Pengumpulan Uang dan/atau Barang (PUB) oleh
- f) badan usaha/perusahaan, organisasi, instansi yang menyelenggarakan undian
- g) Menyelenggarakan pembinaan dan merekomendasi bantuan kelembagaan sosial
- h) Membina dan mengembangkan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat sebagai mitra kerja pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan sosial
- i) Melaksanakan penyusunan pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- j) Meningkatkan pelayanan dengan menyediakan sarana dan prasarana perkantoran



- k) Meningkatkan dan memelihara sarana dan prasarana aparatur
- l) Meningkatkan dan memelihara sarana dan prasarana sosial al: LBK Pandanwangi, TWK Sukun dan LIPONSOS

## 2. Kebijakan Eksternal ✓

Kebijakan eksternal merupakan kebijakan teknis berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok Dinas Sosial Kota Malang. Kebijakan teknis dimaksud berupa :

- a) Penanganan, penyuluhan dan bimbingan HIV/AIDS
- b) Rehabilitasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban kekerasan
- c) Pemulangan dan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan
- d) Penyelenggaraan pembinaan dan pelatihan ketrampilan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- e) Meningkatkan kapasitas dan pengembangan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin
- f) Menyelenggarakan pembinaan kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan bagi masyarakat miskin
- g) Menjamin masyarakat miskin untuk memperoleh akses dan fasilitasi dukungan pemberian kecukupan kebutuhan dasar, akses pelayanan kesehatan dan pendidikan
- h) Menyelenggarakan perlindungan dan bantuan hukum/advokasi bidang sosial
- i) Pemberian bantuan tanggap darurat
- j) Melaksanakan pemulangan orang terlantar ke daerah asal
- k) Menyelenggarakan perlindungan dan jaminan sosial.
- l) Menyelenggarakan sosialisasi peraturan perundang-undangan, pembinaan dan kerjasama kemitraan.
- m) Pelestarian, pembinaan dan pengembangan nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial

## SEJARAH LEMBAGA PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN "GRIYA BACA" KOTA MALANG

Oleh: Habibah, dkk

Kepedulian sosial yang dimiliki para perintis Griya Baca sangat tinggi. Terutama pada anak – anak jalanan yang ada di alun – alun dan sekitarnya. Pada tahun 2000, kepedulian sosial ini belum terbentuk secara kelembagaan tetapi secara personal mereka membuat program – program rutin seperti mengaji bersama 2 kali dalam seminggu dan buka bersama ketika Ramadhan tiba. Mbak Iryani beserta kawan – kawan UAKI bergabung untuk kerjasama dalam menjalankan program – program tanpa adanya keterikatan instansi. Maksudnya, mereka menjadi relawan karena sama – sama memiliki kepedulian terhadap anak jalanan. Akhirnya mereka sepakat membuat suatu komunitas yang bernama *Children of Heaven* yang diketuai oleh Mb Novi. Program ini berjalan hanya 2 tahun, karena beberapa relawan telah lulus kuliah dan kembali ke kampung halaman.

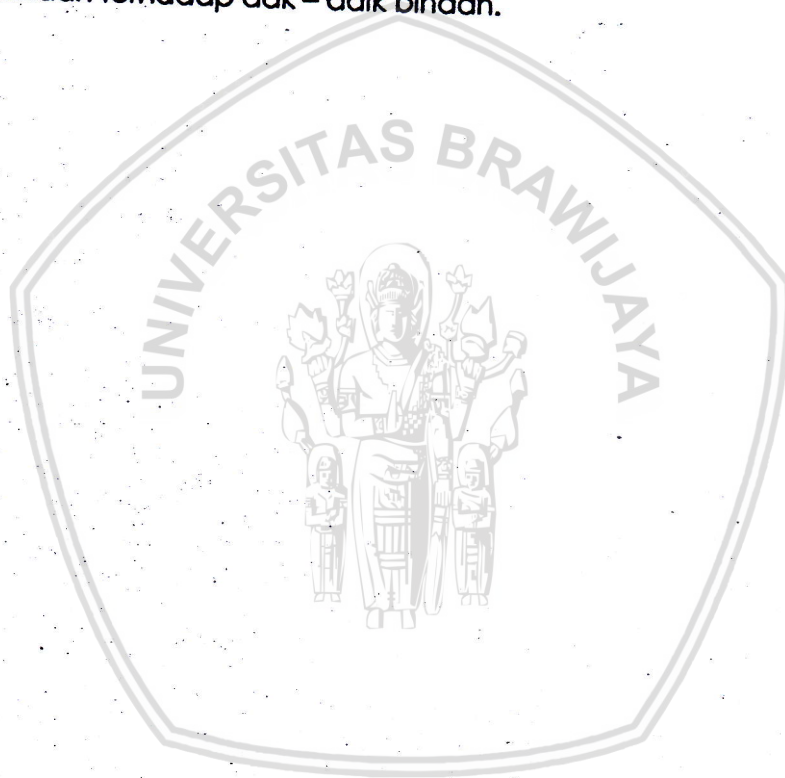
Pada tahun 2002, satu – satunya relawan yang masih tersisa di Malang yaitu Mb Iryani masih menjalankan program meskipun tidak rutin. Tetapi, adik – adik masih antusias belajar dan bermain dengan mb Iryani. Kemudian, mb Iryani mengajak teman dari mahasiswa UIN yang sama – sama memiliki kepedulian terhadap anak jalanan yaitu Mb Taqi. Hanya 2 orang pengajar anak – anak masih antusias dan senang dengan mereka. Selama 3 tahun, mereka "jatuh bangun" dalam mempertahankan program tersebut. mereka melakukan pendekatan secara kekeluargaan, tidak sekedar mengajar tapi juga memahami karakter dan dekat dengan keluarga. Pada tahun 2005, Mb Nur Aminah masuk sebagai anggota baru yang tertarik untuk berbagi dengan mereka.

Dari tahun ke tahun, pembinaan yang dilakukan tidak jelas dan tidak terarah. Karena mereka tidak merasa "terbebani" dengan program ataupun jobdisk. Tetapi, hal ini seakan – akan dilakukan tanpa ada target yang jelas. Hanya sekedar mengisi waktu kosong bagi mb Iryani, Mb Taqi, dan mb Nur begitu juga bagi adik – adik. Pada tahun 2006, Nurul Habibah



dikenalkan dengan dunia luar baik melalui undangan dari instansi maupun keikutsertaan lomba tingkat lokal.

Pada tanggal 28 Oktober 2006, mereka mengadakan Bakti Sosial dengan peresmian Griya Baca. Banyaknya simpatisan yang mendukung, baik dari akademisi maupun tokoh masyarakat. Nama Griya Baca akan tetap mereka pertahankan disertai inovasi dalam program pembinaan maupun secara keorganisasian. Februari tahun 2007, Griya Baca diresmikan melalui akte notaries. Diharapkan perubahan secara kelembagaan ini akan memperluas dan memperbaiki kualitas pembinaan terhadap adk – adik binaan.



47	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	Zafra Syamsul	357 302 620 706 0001	2	Malang, 22-07-2006	11	5	1	1	2	1	3	3	Subejo	Chuseanb	Jl. Kauman Gg II
48	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	M Azzati Yenni A	357 304 101 203 0004	1	Malang, 10-10-2003	14	5	1	1	2	1	3	3	Joni	Sukemati	Jl. Pura Yudha I
49	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	Ayo Agustin	357 303 500 899 0006	2	Malang, 10-08-1999	18	5	1	1	2	1	3	5	Suarno	Suarni	Jl. Muharro Gg V
50	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	Nabilla	357 303 480 300 0003	2	Malang, 08-03-2000	17	5	1	1	2	1	3	5	Muhammad	Yailah	Jl. Muharro Gg V
51	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	Siti Fatmiah	357 302 712 201 0002	2	Malang, 20-10-2000	17	5	1	1	2	1	3	1	Tukman	Pani	Jl. Kyai Tamim Gg Ic
52	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 794	UPAN GPNs Beca	Anggita Decia M	357 301 441 299 0004	2	Malang, 04-12-1999	18	5	1	1	2	1	3	5	Hirono	Nilik	Jl. Kireno
53	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN GPNs Beca	Nita Mulyono	357 302 590 504 0005	2	Malang, 19-05-2004	13	3	1	1	2	1	3	1	Mulyono	Pardah	Jl. Kyai Tamim Gg Ic
54	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 796	UPAN GPNs Beca	Muhammad Rachman	357 302 170 907 0003	1	Malang, 17-05-2007	10	5	1	1	2	1	3	3	rukman	mur hidayah	Jl. Kyai Tamim Gg Ic
55	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 796	UPAN GPNs Beca	Fenri Pura Rimehan	357 303 260 809 0000	1	Malang, 26-08-2009	8	5	1	1	2	1	3	3	Moh Iyza	Siti Rumiati	Jl. Muharro III A
56	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Ahmad Hibatulh	357 302 220 310 0002	1	Malang, 22-03-2010	7	5	1	1	2	1	3	3	Siet Khatida	Siti Anita	Jl. Negelk 4B
57	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Samet Doni Prasetyo	357 304 410 201 0004	1	Malang, 24-12-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	Eti Kurnadi	Jumati	Jl. Gedang XI
58	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Muhammad Zein Abdillah	357 301 081 007 0001	1	Malang, 08-10-2007	10	5	1	1	2	1	3	3	Ety Santoso	Nur Aini	Jl. Gatot Subroto 1
59	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Muhammad Anwar Maulana	357 301 210 009 0002	1	Malang, 21-06-2009	8	5	1	1	2	1	3	3	Ety Santoso	Nur Aini	Jl. Gatot Subroto 2
60	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Achmad Aditya	357 302 210 308 0003	1	Malang, 21-03-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	Yudi Purwanto	Chandiah	Jl. Jend Basuki Rachmad II
61	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	Yenni Nur Azizah	357 302 430 505 0005	2	Malang, 03-05-2006	11	5	1	1	2	1	3	3	Tukman	Nur Hidayah	Jl. Koi Sugiono 1
62	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	UPAN GPNs Beca	M Tegar R	357 301 010 709 0008	1	Malang, 01-01-2009	8	5	1	1	2	1	3	3	-	Yuli Andari	Jl. Ploasan Timur 30



34	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	riha	350 701 480 899 0005	2	Malang, 09/09/1999	18	5	1	1	2	1	3	5	Tukman	Surati	Stumberejo
35	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Senny	357 302 110 503 0007	1	Malang, 11/03/2003	14	5	1	1	2	1	3	4	Toek Sugiono	Elly Sofia	Jl. Jend basuki rachmad Gg II
36	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Salabillah	357 304 510 907 0001	2	Malang, 11-09-2007	10	5	1	1	2	1	3	2	yusub	umyati	Jl. Kyai tamin le
37	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Chusnul Cholifah	357 304 410 301 0004	2	Malang, 01-03-2001	16	5	1	3	2	5	3	4	edi	jumiati	Jl. Kyai tamin le
38	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Alfa Rizki Rahmadani	357 302 681 003 0002	2	Malang, 28-10-2003	14	5	1	3	2	1	3	4	Alfan	Rahmawati	Jl. A R Hakim
39	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Timan Syahmi	357 301 710 111 0001	1	Malang, 21-09-2002	15	5	1	3	2	1	3	4	Timan	Sima	Jl. Jodipan I
40	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Nesti Saadiah	357 302 470 708 0001	2	Malang, 07-07-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	yusub	umyati	Jl. Kyai tamin le
41	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Abdul Qodir	357 302 010 108 0004	1	Malang01-01-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	Toha	-	Jl. Kyai tamin le
42	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Mohammad Fathul	357 302 290 807 0005	1	Malang, 02-08-2008	8	5	3	1	2	1	3	3	Alim, samsul	holifah	Jl. Kyai tamin le
43	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Lutfillau Jannah	357 302 550 308 0001	2	Malang, 02-08-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	poto	namyuni	Jl. Irtan Jaya II
44	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Th ghy A	357 302 501 002 0006	2	Malang, 10-10-2002	15	5	1	1	2	1	3	3	Abdul Karim	Alifah	Jl Kyai Tamin Gg lo
45	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Fitra Indira Iubli	357 301 591 201 0005	1	Malang, 19-12-2001	16	8	1	1	2	1	3	8	-	Yuli Andari	Jl Pesean Timur 30
46	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Jaslecha aulia	357 304 410 108 0004	2	Malang, 01-01-2008	9	5	1	1	2	1	3	3	Sirewanto	Sofa M	Jl. tanjung pura yudha





30	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	IL. JEND BASUKI RACHMAD GO II NO 793	UPM Ghye Beca	M. Misa	357 302 041 203 0001	1	Malang, 04/12/2003	14	5	1	1	2	1	3	4	M. Istikom	Seharini	Jl. Jend Soedjarto Rachmad Gg II
31	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	IL. JEND BASUKI RACHMAD GO II NO 793	UPM Ghye Beca	Martano	357 302 020 300 0001	1	Bangkasan, 02/09/2000	17	3	1	1	2	1	3	4	Mulyono	Pardiah	Jl. Kyai Jamin 10
32	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	IL. JEND BASUKI RACHMAD GO II NO 793	UPM Ghye Beca	M. Fadhul	357 302 031 001 0001	1	Malang, 03/10/2001	16	5	1	1	2	1	3	5	Jaeli	Devi wahyu Perwanti	Jl. Sempu 1
33	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	IL. JEND BASUKI RACHMAD GO II NO 793	UPM Ghye Beca	Allyu	-	2	Batu, 23/07/2003	12	5	1	1	2	1	3	4	-	Lili. Sri Gede (T/ali)	Jl. A. R. Hakim V/57

14	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Matmahan	357 302 960 803 0002	2	Malang, 16-08-2003	14	5	1	2	2	1	3	3	Sidi Sugianto	Runk	Jl Kyai Tamin Gg Ie
15	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Rida Annila	357 302 620 905 0002	2	Malang, 22-09-2005	12	5	1	1	2	1	3	3	Abdul Karim	Alifah	Jl Kyai Tamin Gg Ie
16	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Moh Rosid	357 302 200 806 0005	1	Madura, 20-08-2006	11	5	1	1	2	1	3	3	Hamid	Rohmah	Jl Kyai tamin Ie
17	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Nur Laila	357 302 472 103 0004	2	Malang, 07-10-2003	14	5	1	1	2	1	3	3	Abdul	Kumyeh	Jl Kyai tamin Ie
18	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Lili Masrofa	357 302 490 999 0006	2	Malang, 09-09-1999	18	5	3	1	2	1	3	5	Yunuf	Buninten	Jl. Halmahera Gg V
19	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Siti Khollia	357 303 661 099 0003	2	Malang, 26-10-1999	18	5	1	1	2	2	3	5	Ahmad Hasan	Hasnah	Jl. Maharo Gg V
20	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Siti Buanenti	357 303 620 499 0002	2	Malang, 22-04-1999	18	5	1	Tidak Ada	2	1	3	5	Abdul Bahar	Juanah	Jl. Maharo Gg III
21	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Muradly	357 302 040 799 0001	1	Malang, 04-07-1999	18	5	1	Ada	2	1	3	5	M. Sobib	Kartini	Jl. NGAGLIK Gg (u4B)
22	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Linda A	357 303 670 200 0008	2	Malang, 26-03-2000	17	5	3	3	2	3	3	5	Alin Hasan	Endang K	Jl. Maharo Gg III
23	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	M Wahyuni P	357 303 120 901 0007	1	Malang, 28-03-2001	16	5	1	1	2	1	3	5	Wahyudi	Sugarti	Jl. Maharo Gg V
24	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Indah purpita	357 304 670 704 0004	2	Malang, 27-06-2004	13	5	1	1	2	1	3	4	Buari	Sri Nur R	Jl. Mergasono
25	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Milia Putri P	357 303 512 000 0003	2	Malang, 29-10-2000	17	5	1	1	2	1	3	5	Sukadi	Solikhia	Jl. Irtan Jaya I
26	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Mugeni	357 304 070 999 0004	1	Malang 07-09-1999	18	5	1	1	2	1	3	5	Agus	Ida	Jl. Ngelik Gg IV
27	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Rahm Norita S	357 301 660 710 0003	2	Malang, 23-07-2010	7	5	1	1	2	1	3	3	muori	wagiyem	Jl. R. panji surono utara
28	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Erwin Arma Mada	350 706 281 200 0003	1	Malang, 06-12-2000	17	3	1	3	2	5	3	1	Edi	Rini	Jl. Supit uteng
29	Jawa Timur	Kota Malang	Klojen	Kauman	Jl. JEND BASUKI RACHMAD OG II NO 793	UPAN Ghye Beca	Erlita Tiera	357 301 490 501 0007	1	Malang, 04-03-2001	16	5	1	1	2	1	3	1	Joni	Sukestis	Jl. Pura Yudha I



KETERANGAN ANAK BINAAN LKSA

IDENTITAS ANAK

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Alamat LKSA	Nama Anak	Nomor Index Kependudukan	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Umur	Jenis Seseorang	Kedudukan Orang Tua	Aspek Anak yang Perlu Diperhatikan	Diperhatikan Anak	Siapa Yang Mengasuh Anak	Alamat Anak	Pendidikan Saat Ini	Nama Bapak	Nama Ibu	Alamat Orang Tua	foto
1	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Irfandi Qibiro	357 302 700 604 0003	2	Malang, 30-06-2006	11	11	5	1	1	2	1	3	4	Malakob	Kerini	Jl. NGAGLIK Gg IV	
2	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	M. Ahi R.	357 301 030 107 0005	1	Malang, 03-01-2007	10	10	5	1	1	2	1	3	3	Syafri	Siti Rohah	Jl. Permai Kees Blimbing	
3	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Zaka	357 304 111 205 0004	1	Malang, 12-01-2006	11	11	5	1	1	2	1	3	3	Pti	Santi	Jl. NGAGLIK Gg IV	
4	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Ryau	357 301 180 205 0004	1	Malang, 14-02-2005	12	12	5	1	1	2	1	3	3	M. sholeh	Endang	Jl. Zaeal Zakas Gg 06	
5	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Voni Setya N	357 301 100 602 0001	2	Malang, 10-06-2002	15	15	5	1	1	2	1	3	5	Kholik	Sumanah	Jl. Pelawijan Gg II	
6	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Angga A	357 302 480 677 0001	1	Malang, 19-11-2005	12	12	5	1	1	2	1	3	3	Hera	Rohana	Jl. Permai Kees Blimbing	
7	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	A. Maulid A	357 304 010 604 0001	1	Malang, 01-05-2004	13	13	3	1	1	2	1	3	3	Abd Rochim	Sulis	Jl. Kyai Tami Gg Ie	
8	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Adi Bimo	357 302 110 303 0001	1	Malang, 11-03-2003	14	14	5	1	1	2	1	3	4	Tri Mulyono	Tri wijayanti	Jl. Jend Basuki Rachmad Gg I	
9	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Zaki Anifa	357 302 560 103 0004	2	Malang, 16-01-2003	14	14	5	1	1	2	1	3	4	Kaki S	Nur C	Jl. Kauman Gg II	
10	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Fatih	357 302 100 103 0004	1	Malang, 10-01-2003	14	14	5	1	1	2	1	3	4	A. Kurdi	Nur Hasanah	Jl. Kyai Tami Gg Ie	
11	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Aulia Harta N	357 304 410 805 0007	2	Malang, 01-08-2005	12	12	3	1	1	2	1	3	3	Sugiono	Siti Rochma	Jl. Sultan Sidiomulyo	
12	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Reynold Irawan	357 302 050 803 0004	1	Malang, 05-09-2003	14	14	3	1	1	2	1	3	1	Syamsul Ichwan	Purwati	Jl. Bereng Kartini I	
13	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL. JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	Saktia Putri R	357 302 670 207 0001	2	Malang, 27-02-2007	10	10	5	1	1	2	1	3	3	A. Kurdi	Nur Hasanah	Jl. Kyai Tami Gg Ie	



63	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Moch Firmansyah	357 302 241 002 0001	1	Malang, 24-10-2002	15	5	3	1	2	1	3	4	Yusuf	Buntim	Jl. Halmahora Gg V
64	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 797	LPAN Ghye Baca	M Zulfidli	350 724 100 409 0005	1	Malang, 10-04-2009	8	5	1	1	2	1	3	3	Alif Setiawan	Sri Wharyanti	Jl Kebongung 215
65	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Adib	357 302 150 410 0001	1	Malang, 15-04-2010	7	5	1	1	2	1	3	3	Sari	Alfan	Jl Bromo
66	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Nada Amanda Safiri	357 303 490 102 0005	2	Malang, 09-01-2002	15	5	1	1	2	1	3	3	Wailan	Mizeni	jl muharro 3
67	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Amelia Zakia Putri	357 304 410 108 0004	2	Malang, 02-01-2011	6	5	1	1	2	1	3	3	Kurdi	Nur Hasanah	Jl Kyai Tamun Gg 10
68	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Dina Deva Nihyas	357 302 540 770 0003	2	Malang, 16-12-2002	15	5	1	1	2	1	3	4	Deva	yulia ningali	Jl. Bromo Gg I
69	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Melati Dwi Anggrani	357 304 600 604 0009	1	Malang, 20-06-2004	13	5	1	1	2	1	3	4	wedha	Ut Suryanti	Jl lebo selatan
70	Jawa Timur	Kota Malang	Kojen	Kauman	JL JEND BASUKI RACHMAD GG II NO 793	LPAN Ghye Baca	Audhita Yudha	357 302 091 000 0001	1	Malang, 09-10-2000	17	3	1	1	2	1	3	5	Anjar	Anjani	jl muharro gg 5

Catatan:

1. kolom 1, 2, 3, 4, 5 diisi dengan alamat atau domisili USA atau Panti Aulhan
2. kolom 6, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19 diisi dengan bilangan angka
3. kolom 8 Nomor induk Kependudukan diisi dengan bilangan angka
4. kolom 10 diisi dengan Kabupaten atau Kota tempat lahir anak
5. kolom 11 contoh pengisian untuk 13 Maret 1998 adalah 13/03/1998
6. kolom 20 dan 21 diisi dengan nama lengkap bapak dan ibu, jika tidak diketahui, diisi dengan "Tidak Diketahui".
7. kolom 22 diisi dengan alamat lengkap orang tua, mencakup nama desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi

Kode Kolom B:

1. Laki-laki
2. Perempuan

Kode Kolom A:

1. Balita Terlestar
2. Anak Terlestar
3. Anak Jalanan
4. Anak Berhadapan Hukum
5. Remaja Rentan
6. Anak Penyandang Disabilitas
7. Anak Memerlukan Perlindungan Khusus

Kode Kolom 14:

1. Keadua orang tua masih hidup
2. Keadua orang tua meninggal
3. Yatim
4. Pita
5. Keadua orang tua tidak diketahui
6. Keadua orang tua tidak diketahui
7. Keadua orang tua tidak diketahui

Kode Kolom 15:

1. Ya, dapat ditunjukkan
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan
3. Tidak memiliki
4. Tidak tahu
5. Kerabat

Kode Kolom 17:

1. Orang tua
2. Kakak/Adik
3. Paman/Bibi
4. Saudara kandung
5. Kerabat

Kode Kolom 18:

1. Yatim/Pita
2. Disabilitas
3. Miskin/Tidak Mampu
4. Suih diatur/tidak disiplin
5. Cacat
6. Korban kekerasan
7. Korban konflik
8. Korban bencana alam
9. Putusan Pengadilan
10. Pendidikan
11. Pendidikan Agama

Kode Kolom 19:

1. Belum Sekolah
2. PAUD / TK
3. SD / MI / Sederajat
4. SMP / MTs / Sederajat
5. SMA / MA / Sederajat
6. Diploma I / II
7. Diploma III / Sarjana
8. DIV / S1
9. S2 / S3

Kode Kolom 20 & 21:

1. Nama Bapak dan nama Ibu diisi dengan nama lengkap, jika keberadaan bapak/ibu dan atau nama bapak/ibu tidak diketahui, maka diisi dengan "Tidak Diketahui"



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250. Fax (0341) 570038  
<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor : **554 /UN10.F11.14.12/PP/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang memperhatikan Surat Usulan perihal Perpanjangan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, dengan ini menugaskan kepada Saudara:

1. Nama : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si  
 NIP : 2016077910241001  
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ruth Agnesia Sembiring S.Sos., M.A  
 NIP : 2016078805142001  
 Tugas : Pembimbing II

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa program S-1 (Strata-1):

Nama Mahasiswa : Oktaviany Putri Nugrahati  
 NIM : 115120607111031  
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
 Bidang Peminatan : Reformasi Pemerintahan

Demikian perpanjangan surat tugas ini dikeluarkan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 22 Mei 2018.

Malang, 23 MAY 2018

a.n. Dekan:

*[Signature]* Bidang Akademik,



### **Tembusan Kepada Yth.:**

1. Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UB;
2. Bagian Keuangan FISIP UB;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip.







Malang,

Nomor : /UN10.F11.14.12/IPM/2018  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Permohonan Data dan Ijin Wawancara  
Kepada : Yth. LSM Griya Baca Kota Malang  
Jl. Basuki Rahmat II / 793

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka diperlukan data-data guna keperluan penentuan tempat penelitian. Berkaitan dengan hal di atas, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Oktaviany Putri Nugrahanti  
NIM : 115120607111031  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Peminatan : Reformasi Pemerintahan

Untuk dapat melakukan Permohonan Data dan Ijin Wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi di tempat/instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siti Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D  
NIP : 197509182005012001

Tembusan :  
1. Arsip





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA****Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038  
<http://www.fisip.brawijaya.ac.id> E-Mail: [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

Malang, 06 JUL 2018

Nomor : 2161/UN10.F11.14.12/IPM/2018  
 Lampiran : 1 Berkas  
 Perihal : Permohonan Data dan Ijin Wawancara  
 Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang  
 Jalan K. Haji Agus Salim No. 7 Kota Malang

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka diperlukan data-data guna keperluan penentuan tempat penelitian. Berkaitan dengan hal di atas, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Oktaviany Putri Nugrahanti  
 NIM : 115120607111031  
 Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
 Peminatan : Reformasi Pemerintahan

Untuk dapat melakukan Permohonan Data dan Ijin Wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi di Dinas Sosial Kota Malang.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



*Handwritten signature*  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Handwritten signature*  
 Prof. Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D

97509182005012001

Tembusan :

1. Dinas Sosial Kota Malang







## **SURAT TUGAS**

Nomor : /UN10.F11.14.12/PP/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang memperhatikan Surat Usulan Penguji Proposal Skripsi oleh Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan pada tanggal 22 Mei 2018 dengan ini menugaskan kepada Saudara:

1. Nama : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si  
NIP. : 2016077910241001  
Tugas : Penguji I
2. Nama : Ruth Agnesia Sembiring S.Sos., M.A  
NIP. : 2016078805142001  
Tugas : Penguji II

Sebagai Tim Penguji Proposal Skripsi bagi mahasiswa:

Nama : Oktaviany Putri Nugrahanti  
NIM : 115120607111031  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Peminatan : Reformasi Pemerintahan  
Judul Skripsi :

Pelaksanaan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Lembaga Mitra  
Dinas Sosial/LSM Griya Baca Kota Malang Tahun 2018

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Malang,  
a.n. Dekan:  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Kholifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 197509182005012001

Tembusan Kepada Yth :

1. Program Studi Ilmu Pemerintahan;
2. Penguji Seminar Proposal;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip 2 lembar.

Catatan: Penguji Seminar Proposal adalah pembimbing 1 dan 2 mahasiswa yang bersangkutan



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor:021/SKet/Griba/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "Griya Baca" Kota Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Oktaviany Putri Nugrahanti  
Nim : 115120607111031  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Peminatan : Reformasi Pemerintahan

Telah mengadakan Observasi & wawancara di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "GRIYA BACA" Kota Malang, guna mendapatkan data untuk kelengkapan penelitian dalam rangka memenuhi data Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2018

KETUA  
LPAN GRIYA BACA



Tri Wijayanti, SE  
NIL 09003





**KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Nama Mahasiswa : Oktaviany Putri Nugrahanthi  
NIM : 115120607111031  
Peminatan : Reformasi

Dosen Pembimbing I : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si  
NIP : 2016077910241001

Dosen Pembimbing II : Ruti Agnesia Sembiring, S.Sos., MA  
NIP :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Keterangan	Paraf Dosen
1	21-5-2018	Konsultasi bab 1,2,3	ACC Sempu Pembimbing I	
2	22-5-2018	Konsultasi bab 1,2,3	Revisi bab 1,2,3 Pembimbing II	
3	21-5-2018	Konsultasi bab 1,2,3	ACC Sempu Pembimbing II	
4	<sup>24</sup> <del>22</del> -5-2018	Ujran	Sempu	
5	18-7-2018	Konsul final bab 1,2,3,4,5,6	Acc kompre Sempu Pembimbing I	
6	16-7-2018	Konsultasi bab 1,2,3,4,5,6	Acc kompre Pembimbing II	
7	20-7-2018	Revisi Kompre	Revisi Kompre	
8	21-7-2018	Konsul Revisi Kompre	ACC jilid Pembimbing II	